



**STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MTs AL-WASHLIYAH TEMBUNG
KECAMATANPERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG**

Skripsi

***Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat untuk
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan***

Oleh:

JULIANA

NIM : 37.12.4.051

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II


Dr. Anzizhan, MM

NIP. 19570724 199203 1 001


Nasrul Syakur Chan, SS, M.Pd

NIP. 19770808 200801 1 014

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (MPI)

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2016

Hal: Skripsi Sdr. Juliana

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sumatera Utara

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Juliana

NIM : 37124051

Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : **STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKPLAH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MTs AL-WASHLIYAH TEMBUNG KEC. PERCUT SEI TUAN KAB. DELI SERDANG.**

Dengan ini kami melihat skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang munaqasah skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

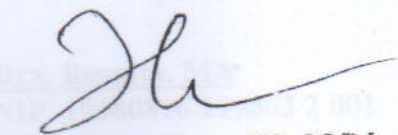
Pembimbing I

Medan, April 2016

Pembimbing II


Dr. Anzizhan, MM

NIP. 19570724 199203 1 001


Nasrul Syakur Chan, SS, M.Pd

NIP. 19770808 200801 1 014



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Williem Iskandar Pasar V Telp. 6615683-662292, Fax. 6615683 Medan Estate 20371 •

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “**STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MTS AL-JAMIYATUL WASLIYAH TEMBUNG**” yang disusun oleh **JULIANA** yang telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal :

26 April 2016 M
19 Rajab 1437 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan

Ketua

Sekretaris

Dr. H. Chandra Wijaya, M.Pd
NIP. 19740407 200701 1 037

Dra. Rosnita, MA
NIP. 19580816 199803 2 001

Anggota Penguji

1. Dr. H. Chandra Wijaya, M.Pd
NIP. 19740407 200701 1 037

2. Drs. Nasrul Syakur Chaniago, M.Pd
NIP. 19770808 200801 1 014

3. Dr. Anzizhan, MM
NIP. 19570724 199203 1 001

4. Dra. Rosnita, MA
NIP. 19580816 199803 2 001

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sumatera Utara Medan

Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP. 19601006 199403 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Juliana

NIM : 37124051

Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI
MADRASAH TSANAWIYAH AL-WASHLIYAH TEMBUNG
KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI
SERDANG.

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah dijelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan universitas batal saya terima.

Medan, Mei 2016

Yang Membuat Pernyataan



Juliana

Juliana

NIM. 37124051

ABSTRAK SKRIPSI



Nama : Juliana

N.I.M : 37.12.4.051

Jur/Fak : Manajemen Pendidikan Islam/ FITK

Pembimbing : Dr. Anzizhan, MM

Nasrul Syakur Chaniago, SS, M.Pd

Judul : Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi belajar Siswa di MTs Al-Washliyah Tembung.

Masalah penelitian ini adalah: 1) Bagaimana strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs.S Tembung, 2) Bagaimana bentuk-bentuk motivasi belajar siswa di MTs.S Al-wasliyah Tembung, 3) Apa faktor pendukung dan penghambat pada strategi kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs. S Al-wasliyah Tembung.

Tujuan penelitian ini mengungkapkan bagaimana kepala Sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs.S Al-wasliyah Tembung, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan tehnik triangulasi. Data dikumpulkan melalui wawancara, dan observasi/pengamatan ke lapangan.

Hasil penelitian mengenai strategi kepala madrasah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa bahwasannya MTs. S Al-wasliyah Tembung banyak bentuk motivasi yang dilakukan, seperti membuat program seperti: olimpiade untuk para murid, Membuat penilaian murid terbaik, Membuat penilaian siswa terajin, Pemilihan kelas terbaik setiap akhir bulan, Program sedekah terbanyak setiap minggu dan Program walikelas terbaik. Selain itu juga menerapkan aturan yang akan membuat nyaman seluruh warga sekolah, serta memberikan fasilitas yang mendukung proses pembelajaran sehingga motivasi siswa untuk belajar semakin tinggi.

PEMBIMBING II

Nasrul Syakur Chaniago, SS, M.Pd
NIP. 19770808 200801 1 014

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik ALLAH SWT, Pencipta dan Pengendali alam semesta, atas segala nikmat dan karuniaNya yang selalu memberi pertolongan untuk hambaNya dan telah memberikan ribuan rezeki terutama rezeki kesehatan, dan ucapan rasa syukur yang tak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs Al-Washliyah Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang”** dengan baik. Shalawat beriring salam tidak lupa kucurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, yang safa’atNya senantiasa kita harapkan di Yaumul Mahsyar kelak. Amin Ya Robbal’alamin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan dengan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih pada semua pihak yang secara langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Secara khusus dalam kesempatan ini, penulis berterima kasih kepada Bapak **Dr. Anzizhan, MM** dan Bapak **Nasrul Syakur Chaniago, SS, M.Pd** sebagai pembimbing I dan pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama penyusunan skripsi ini dari awal hingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Teristimewa untuk keluargaku tercinta terutama buat orang tuaku tersayang, Ayahanda **Sugimin. Kromo karso** dan Ibunda **Sudarini** yang telah memberikan kasih sayangnya yang begitu besar dan selalu memberikan pertolongan baik berupa moril maupun materil yang sangat luar biasa yang tidak

pernah bosan untuk selalu mendengarkan keluhan yang kualami dan menemani ku begadang dalam proses penyusunan skripsi. Dan tak lupa mereka yang selalu berjuang dalam mendoakanku agar selalu diberikan kemudahan dan kesabaran dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Melalui merekalah saya temukan dan rasakan nikmatnya Cinta-Mu.

Ayah dan Ibu adalah segalanya bagiku, merekalah yang membuat semangat dan motivasiku bangkit kembali ketika ku terjatuh dan merasakan kekecewaan yang begitu besar. Tanpa mereka saya bukanlah apa-apa, ayah dan ibu adalah sosok yang harus diperjuangkan dalam hidupku, semoga kalian selalu dalam perlindungan ALLAH SWT. Dan tak lupa buat abang tercinta **Denni, Darwin**, kakak ipar tercinta **Citra Juliana Hasibuan**, dan adik-adik tercinta **Oki, Flowza Syifa** dan keponakana tercinta **Muhammad Zhidni Ilman** yang telah ikut serta memberikanku semangat dan bersedia mengantarkanku kemanapun dalam melengkapi penyusunan skripsi ini, semoga kita menjadi anak yang soleh, solehah dan sama-sama mampu membahagiakan ayah dan ibu kita.

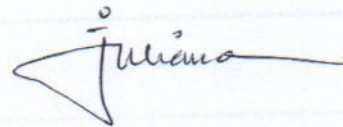
Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari hambatan-hambatan dan banyak kesulitan dalam menyelesaikannya. Namun dengan usaha dan kerja keras yang maksimal dan bantuan dari segala pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan juga. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan ribuan terimakasih yang mendalam kepada seluruh pihak yang terkait dalam membantu menyelesaikan skripsi ini, antara lain:

1. Almarhum Bapak **Prof. Dr. Nur Ahmad Fadhil Lubis, MA**, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, semoga amal ibadah bapak diterima ALLAH SWT dan ditempatkan disebaik-baiknya tempat. Amin..
2. Bapak **Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd**, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak **Dr. Mardianto, M.Pd**, selaku Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Masganti, M.Ag**, selaku Pembantu Dekan II Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Bapak **Dr. Mesiono, S.Ag, M.Pd**, selaku Pembantu Dekan III Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
6. Bapak **Dr. H. Candra Wijaya, M.Pd**, selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi I Penulis yang telah banyak memberikan ribuan motivasi dan arahan sehingga penulis lebih giat dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Terima kasih pak, semoga Bapak selalu dalam perlindungan ALLAH SWT. Amin.
7. Bapak **Dr. Wahyudin Nur Nasution, M.A**, selaku Penasihat Akademik yang memberi arahan dan motivasi kepada penulis.
8. Seluruh Dosen dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan terutama Dosen Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan ilmunya dari awal semester hingga semester akhir ini. Semoga jasa-jasa kalian diberkahi ALLAH SWT. Amin...

9. Mu'allim **Muhammad Zubir Nasution, S.Ag**, selaku Kepala Madrasah MTs Al-Washliyah Tembung, dan Mu'allim **Muhammad Yunus, S.Ag**, selaku wakil Kepala Madrasah Al-Washliyah Tembung serta staf dan pegawai yaitu Mu'allim **Muhammad Yahya, S.E** dan Mu'allim **Irwansyah, Amd** yang telah memberikan izin dan bantuan serta kesempatan kepada penulis untuk mengadakan observasi dan penelitian sehingga penulis mendapatkan data-data dan informasi yang diperlukan.
10. Tidak lupa untuk seluruh Guru di MTs Al-Washliyah Tembung yang senantiasa memberikan masukan-masukanyang amat sangat berarti untuk peneliti.
11. Sahabatku –sahabat terbaik seperjuangan yang ada di MPI , **Indah Safitri, Fitri Hasanah Rangkuti, Dahlia, Ahmad Suwardi Harahap, Wenny Wulandari, Wardatul Husnah, Siti Hafizah, Maya Amelisa, Nurul Fadillah Azmi Rangkuti, Nurazniah Nasution, Humairoh Lubis, Wahidah Safitri AR Harahap, Ahmad Husein Siregar** serta teman-teman yang lain yang tak bisa penulis sebut satu persatu, terima kasih banyak untuk kebersamaan kita selama tiga tahun 8 bulan ini, terima kasih untuk saran, komentar, semangat dan bantuan yang kalian berikan selama ini, tanpa kalian takkan ada kesan dan momen yang terukir indah dalam hidupku. Semoga kita senantiasa menjaga kefitrahan dan silaturahmi dimanapun kita berada.
12. Untuk seseorang yang teristimewa **Rezki Ahmad Fauzi Harahap**, yang telah memberikan do'a, cinta dan kasih sayangnya dan selalu bersedia mendengar keluhanku dan selalu memberikan semangat, dukungan dan motivasi yang penuh kepada penulis disela kesibukannya.

Penulis menyadari masih banyak kesalahan baik dari isi maupun tata bahasa. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan, dan saya ucapkan terima kasih.

Medan, April 2015
Penulis



Juliana
N.I.M. 37124051

DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pembatasan Masalah	2
C. Rumusan Masalah	3
D. Tujuan Penelitian	3
E. Manfaat Penelitian	3
BAB II LANDASAN TEORI	2
A. Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah	7
B. Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah	13
C. Fungsi dan Tugas Kepala Madrasah	16
D. Tercita Kepemimpinan Kepala Madrasah	21
E. Tipe-Tipe Kepemimpinan	24
F. Kemampuan Dalam Profesi Islam	26
G. Motivasi Belajar Siswa	30
H. Prinsip Motivasi	33

DAFTAR ISI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR..... i

DAFTAR ISI..... vi

DAFTAR TABEL..... viii

DAFTAR GAMBAR..... ix

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Pembatas Masalah..... 4

C. Rumusan Masalah..... 5

D. Tujuan Penelitian..... 5

E. Manfaat Penelitian..... 5

BAB II LANDASAN TEORI..... 7

A. Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah..... 7

B. Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah..... 13

C. Fungsi dan Tugas Kepala Madrasah..... 16

D. Teori Kepemimpinan Kepala Madrasah..... 21

E. Tipe-Tipe Kepemimpin..... 24

F. Kepemimpinan Dalam Prespektif Islam..... 26

G. Motivasi Belajar Siswa..... 30

H. Prinsip Motivasi..... 33

I. Strategi Kepala Madrasah Dalam Motivasi Belajar Siswa	34
--	----

BAB III METODE PENELITIAN 40

A. Tujuan Khusus	40
B. Pendekatan Penelitian	40
C. Latar Penelitian	41
D. Prosedur Pengumpulan dan Perekaman Data	42
E. Analisis Data	44
F. Penjaminan Keabsahan Data	45

BAB IV DESKRIPSI DATA DAN TEMUAN PENELITIAN 47

A. Deskripsi Data	47
B. Visi dan Misi	50
C. Hasil Temuan Khusus Penelitian	63

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 92

A. KESIMPULAN	92
B. SARAN	93

Daftar Pustaka	95
----------------------	----

Lampiran-Lampiran	
-------------------------	--

Daftar Riwayat Hidup	
----------------------------	--

DAFTAR TABEL

1. Profil Madrasah Tsanawiyah Al-Jamiatul Alwasliyah Tembung
2. Struktur Organisasi Pembagian Tugas dan Mekanisme Kerja MTs Al-Washliyah Tembung.
3. Data sarana prasarana
4. Jumlah pendidik dan tenaga pendidik
5. Rencana Program Tahunan Kepala Madrasah MTs Al-Washliyah Tembung TP. 2015-2016
6. Rencana Program Kerja Tahunan Wakil Kepala Madrasah (PKM Kesiswaan) MTs Al-Washliyah Tembung TP. 2015-2016

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar Gedung MTs Al-Washliyah Tembung
2. Gambar Ruang Kerja Tenaga Kependidikan Madrasah Al-Washliyah Tembung
3. Gambar Wakil Kepala Madrasah MTs Al-Washliyah Tembung
4. Gambar Ruang Kerja Kepala Madrasah MTs Al-Washliyah Tembung
5. Gambar Anggota Komite Madrasah beserta Peneliti
6. Gambar Kondisi Ruang Guru Setelah Melaksanakan Rapat
7. Gambar Grafik Penerimaan Siswa Baru MTs Al-Washliyah Tembung
8. Gambar Buku Program Kerja Kepala Madrasah MTs Al-Washliyah Tembung
9. Gambar Koperasi Madrasah MTs Al-Washliyah Tembung
10. Gambar Unit Kesehatan Madrasah MTs Al-Washliyah Tembung
11. Gambar Ruang Bimbingan Konseling MTs Al-Washliyah Tembung
12. Gambar Lapangan Bola MTs Al-Washliyah Tembung
13. Gambar Mading MTs Al-Washliyah Tembung
14. Gambar Motto MTs Al-Washliyah Tembung
15. Gambar Musholla MTs Al-Washliyah Tembung
16. Gambar Visi dan Misi MTs Al-Washliyah Tembung
17. Gambar Lokasi Parkir Kendaraan MTs Al-Washliyah Tembung

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilaksanakan berupa bimbingan/pimpinan bagi anak didik agar ia dapat berkembang kearah kedewasaan yang dicita-citakan.¹ Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Pendidikan adalah: "Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara"². Hal ini berarti, didalam pendidikan terdapat proses belajar mengajar dan akan lebih bermakna jika peserta didik mengalami apa yang dipelajarinya.

Sekolah sebagai organisasi, didalamnya terhimpun unsur-unsur yang masing-masing baik secara perseorangan maupun kelompok melakukan hubungan kerja sama untuk mencapai tujuan. Unsur-unsur yang dimaksud, tidak lain adalah sumber daya manusia yang terdiri dari kepala sekolah, guru-guru, staf, peserta didik atau siswa, dan orang tua siswa.

¹Rosdiana A. Bakar. 2008. *Pendidikan Suatu Pengantar*. Bandung: Citapustaka Media. hal. 15.

²Undang-Undang Republik Indonesia. 2010. Bandung: Citra Umbara. hal. 2.

Usaha pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan dapat dilihat dari pembangunan gedung-gedung sekolah, kurikulum, pengadaan sarana prasarana pendidikan, dan pengangkatan tenaga kependidikan. Kemudian sekolah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lainnya saling berkaitan dan saling menentukan. Sedangkan sifat unik menunjukkan bahwa sekolah sebagai organisasi mempunyai ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi lain. Ciri-ciri yang menempatkan sekolah memiliki karakteristik tersendiri, dimana terjadi proses pembelajaran, tempat terselenggaranya pembudayaan kehidupan umat manusia.

Dari sifat yang kompleks dan unik tersebut, sekolah sebagai organisasi memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi. Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah.³ Kepala sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang bersifat kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah.

Kepala sekolah adalah pengelola pendidikan di sekolah secara keseluruhan, dan kepala sekolah adalah pemimpin formal pendidikan disekolahnya, dalam suatu lingkungan pendidikan di sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab penuh untuk mengelola dan memberdayakan guru-guru agar terus meningkatkan kemampuan kerjanya.

Dari ungkapan hasil penelitian oleh luthfia, bahwa pentingnya para manajer dan manajemen pendidikan sangat mempengaruhi proses pendidikan

³Wahjosumidjo. • 2001. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritis dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. hal. 81.

dalam mencapai tujuannya. Organisasi pendidikan yang tidak memiliki manajer diibaratkan seperti “kapal yang tidak ada nahkodanya”. Artinya tidak ada orang yang mengemudikan pengelolaan organisasinya, sehingga proses pendidikan tidak bisa berjalan dengan baik.

Sekolah yang efektif itu harus memiliki kepemimpinan instruksional yang kuat, mempunyai fokus yang jelas terhadap lulusan, memiliki harapan yang tinggi terhadap siswa, memiliki lingkungan yang aman dan teratur, dan melakukan monitoring terhadap seluruh kegiatan yang telah tercapai. Disamping itu, setiap kepala sekolah juga harus menguasai seluruh aspek-aspek manajerial dan mampu mengembangkan kemampuan manajerialnya secara baik. Oleh karena itu, maju mundurnya kegiatan inti organisasi sekolah sangat ditentukan oleh tugas dan peran kepala sekolah dalam mengelola sekolahnya.

Islam juga menjelaskan bahwa setiap pemimpin, termasuk kepala sekolah, bertanggung jawab atas apa yang dipimpinnya. Tanggung jawab ini tidak hanya ditujukan kepada sesama manusia, tetapi juga ditunjukkan kepada Allah. Oleh karena itu seorang kepala sekolah harus bekerja secara optimal terhadap segala yang diamanahkan kepadanya. Sehingga dia dapat mempertanggung jawabkannya di hari kelak. Sebagaimana terdapat didalam firman Allah SWT yaitu:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ



Artinya:

“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: “Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.” mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi

itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".

Dengan demikian secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dengan murid yang menerima pelajaran. Kemudian kepala sekolah juga sangat penting dalam memotivasi belajar siswa, sehingga para siswa dapat meningkatkan kemampuan dan tercapainya belajar yang maksimal.

Fenomena strategi kepala sekolah dalam memotivasi belajar siswa di MTs.S. Al-Wasliyah Tembung sudah cukup baik. Walaupun masih ada siswa yang kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, contohnya masih adanya siswa yang meninggalkan kelas di saat jam pelajaran. Hal ini dikarenakan kurang efektifnya strategi kepala sekolah dalam memotivasi belajar siswa untuk belajar.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian seputar bagaimana

STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MTs.S AL-WASLIYAH TEMBUNG KECAMATAN MEDAN TEMBUNG KABUPATEN DELI SERDANG.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah diatas, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Strategi kepemimpinan kepala sekolah MTs.S Al-wasliyah Tembung
2. Motivasi belajar siswa di MTs.S Al-wasliyah Tembung

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs.S Tembung.
2. Bagaimana bentuk-bentuk motivasi belajar siswa di MTs.S Al-wasliyah Tembung.
3. Apa faktor pendukung dan penghambat pada strategi kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs. S Al-wasliyah Tembung.

D. Tujuan Penelitian

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MTs.S Al-wasliyah Tembung
2. Bentuk- Bentuk Motivasi Belajar Siswa di MTs.S Al-wasliyah Tembung
3. Faktor pendukung dan penghambat Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs.S Al-wasliyah Tembung

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini, diharapkan bermanfaat baik secara teoritis dan secara praktis.

1. Manfaat penelitian secara teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian lanjutan oleh peneliti lainnya dengan tujuan mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah

dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs S Al-Wasliyah
Tembung.

2. Manfaat Penelitian secara praktis

Secara praktis manfaat penelitian ini adalah:

- a. Masukan dan tambahan wawasan bagi Kepala MTs S Al-Wasliyah
Tembung.
- b. Untuk Menambah pemahaman bagi Kepala Sekolah tentang pentingnya
motivasi belajar siswa untuk meningkatkan minat belajar siswa.
- c. Bahan perbandingan Mahasiswa dalam penelitian selanjutnya untuk
meneliti masalah yang sama pada lokasi yang berbeda.
- d. Untuk Menambah wawasan dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta
menambah pengalaman bagi penulis.
- e. Untuk Menambah pengetahuan bagi pembaca mengenai strategi
kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar
siswa.
- f. Salah satu tugas untuk mendapatkan gelar S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sumatera Utara.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberi motivasi kepada tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Dalam menjalankan fungsinya sebagai motivator kepala sekolah harus mengetahui karakteristik guru dan pendorong motivasinya sehingga proses motivasi berjalan efektif.

Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi orang lain dalam hubungan antara pemimpin dengan bawahan atau dengan pengikut, atau juga sebagai seni dan ilmu tentang proses memperoleh tindakan dari orang lain dan pencapaian visi. Setiap orang menginginkan pemimpin yang memiliki kompetensi, kejujuran, pandangan kedepan, pemberi inspirasi, dan berhasil.

Bahkan pemimpin harus mampu bagaimana menciptakan suatu atmosfer kepercayaan. Jadi pimpinan menunjukkan integritas memiliki makna besar dan membangun kepercayaan menambah untuk mencapai visi kepemimpinan. Pada hakikatnya makna kepemimpinan sebagai proses mempengaruhi orang lain mencapai tujuan dalam suatu situasi. Kepemimpinan dapat berlangsung dimana saja. Sedangkan disisi lain menekankan fokus kepemimpinan terhadap kemampuan seorang memperoleh tindakan dari orang lain.⁴

Kepemimpinan juga adalah kemampuan untuk mempengaruhi atau mendorong seseorang atau sekelompok orang agar bekerja secara suka rela untuk mencapai tujuan tertentu atau sasaran dalam situasi tertentu. Intinya

⁴Makmuri. Mukhlas. 2012. *Perilaku Organisasi*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta. hal. 314.

Para kepala sekolah perlu terus menerus mengikuti perkembangan prakarsa kebijakan yang sedang dipertimbangkan oleh pemerintah. Melalui asosiasi pendidikan lokal dan nasional, para kepala sekolah memiliki suara dalam mempertimbangkan kebijakan tersebut. Kepala sekolah juga komunitas lokal yang melayani orang tua yang mengirim putra-putrinya ke sekolah dan berusaha memelihara lingkungan pendidikan yang bisa menjawab kebutuhan anak-anak mereka.

Lebih jauh dijelaskannya bahwa kepala sekolah juga harus menanggapi komponen lain, yakni para pendidik. Mereka bertanggung jawab untuk meningkatkan profesionalitas kerja di sekolah, mengatasi praktik-praktik buruk dan tidak layak para staf, baik di ruangan kelas maupun di lingkungan sekolah, mengapresiasi hasil kerja yang istimewa dari para siswa maupun guru, dan menyediakan kesempatan pengembangan profesi bagi staf-stafnya. Tanggung jawab kepala sekolah adalah menjaga agar komunitas sekolah memusatkan diri pada fungsi esensial sekolah, yakni kegiatan belajar mengajar yang bermutu tinggi. Akhirnya, para kepala sekolah harus menjadi pendukung anak-anak. Kepala sekolah merupakan figur yang sering kali harus menentukan model pendampingan yang tepat bagi anak-anak tertentu yang tidak memenuhi standar prosedur operasi atau yang beresiko gagal karena situasi keluarganya.

Ada beberapa generalisasi yang ditawarkan oleh Meyers, sebagaimana dalam Morphet, et al (1982: 106-107), berkaitan dengan kepemimpinan dan hubungannya dengan kelompok. Setelah melakukan analisis yang luas dan mendalam, sebagai berikut:

- 1) Kepemimpinan adalah produk interaksi, bukan status atau kedudukan.

kepemimpinan adalah kemampuan orang agar mau melakukan pekerjaan dengan suka rela dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.⁵

Makna fokus kepemimpinan masa depan dan bergerak dalam suatu arah yang cepat. Visi kepemimpinan adalah suatu pandangan masa depan yang terbagi kepada pengikut. Ditegaskan Nanus (1992: 131) bahwa: *"leadership role in policy formation has a solid foundation in practice and is safely short of usurping a governing broad's prerogative in establishing policy"*.

Dikemukakan; kepemimpinan adalah proses mempengaruhi dan mendukung orang lain untuk bekerja secara antusias menuju pencapaian tujuan. Dari definisi ada tiga elemen penting, yaitu: pengaruh/dukungan, usaha sukarela, dan pencapaian tujuan (Newstrom dan Davis, 2002: 163).

Begitu pun halnya dengan kepemimpinan kepala sekolah, ia merupakan faktor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah yang akan menentukan bagaimana tujuan sekolah itu sendiri. Melihat penting dan strategisnya posisi kepala sekolah dalam mewujudkan tujuan-tujuan sekolah, maka seharusnya kepala sekolah harus mempunyai nilai kemampuan relasi yang baik dengan segenap warga di sekolah, sehingga tujuan sekolah dan tujuan pendidikan berhasil dengan optimal. Ibarat nahkoda yang menjalankan sebuah kapal mengarungi samudra, kepala sekolah mengatur segala sesuatu yang ada di sekolah.

Dapat ditegaskan bahwa keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi sebagian besar ditentukan oleh mutu kepemimpinan yang dimiliki orang-orang yang diangkat atau disertai tanggung jawab sebagai manajer atau pemimpin

⁵Syafaruddin. 2002. *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*. Jakarta: Grasindo, hal.50.

dalam suatu organisasi. Para pemimpin harus memiliki keterampilan dan sifat-sifat yang baik sebagai syarat bagi seorang pemimpin dalam organisasi tertentu.⁶

Pemimpin juga orang yang diakui memiliki sifat terpercaya, pengetahuan, keterampilan dan kemampuan dalam mempengaruhi orang lain sehingga dipilih atau disepekat sebagai pemimpin. Pemimpin dijumpai dalam organisasi atau diluar organisasi. Peran kepemimpinan dapat berlangsung didalam dan diluar organisasi. Karena itu, salah satu peran strategis seseorang dalam organisasi selain manajer adalah sebagai pemimpin.

Selain itu, kepemimpinan berkaitan dengan menentukan arah perubahan oleh pemimpin adalah menentukan visi dan misi bagi masa depan dan menghubungkannya dengan tindakan strategis. Bagaimanapun strategis adalah rencana umum tentang tindakan yang menjelaskan alokasi sumber daya dan aktivitas lain dalam menangani lingkungan dan membantu organisasi mencapai sasarannya.⁷

Kepala sekolah dalam perannya menjalankan kepemimpinan pendidikan, atau disebut juga kepemimpinan intruksional. Kepala sekolah adalah agen berbagai komponen. Salah satu dari unsur tersebut adalah negara. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan kebijakan dan haluan negara dalam mengupayakan pendidikan paling baik bagi anak-anak sekolah. Walaupun begitu, kepala sekolah bukanlah robot yang tidak berfikir, melainkan anggota komunitas pendidikan. Komunitas tersebut harus berpartisipasi aktif mendiskusikan berbagai kebijakan sebelum hal itu ditentukan oleh negara.

⁶Syafaruddin, dkk. 2010. *Kepemimpinan dan Kewirausahaan*. Medan: Perdana Publising, hal.25.

⁷Syafaruddin dan Asrul. 2015. *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Citapustaka Media. hal. 62.

- 2) Kepemimpinan tidak terstruktur dalam kemajuan keunikan setiap kombinasi pribadi, atau keragaman pola interaksi dan sasaran, tujuan dan keragaman kekuatan dalam kelompok sehingga ada yang menjadi pemimpin untuk kebaikan.
- 3) Seorang pemimpin dalam satu situasi tidak akan otomatis menjadi pemimpin dalam situasi yang lain.
- 4) Kepemimpinan tidak menghasilkan suatu atau kedudukan tetapi lebih dari pada bagaimana seseorang berperilaku dalam organisasi.
- 5) Apakah seseorang sebagai pemimpin dalam kelompok bergantung atas persepsi kelompok terhadap dirinya.
- 6) Cara seorang pemimpin mempersepsikan perannya menjalankan peran kepemimpinan.
- 7) Kebanyakan kelompok memiliki lebih dari satu orang menjalankan peran kepemimpinan.
- 8) Kepemimpinan mempercepat sentimen positif kearah kelompok aktivitas dan pribadi dalam kelompok.
- 9) Kepemimpinan mungkin demokratis atau otokratik tetapi tidak pernah *laissez-faire*.
- 10) Kepemimpinan melindungi norma kelompok yang penting.
- 11) Kepemimpinan secara kewenangan diberikan kepada beberapa orang yang dipersepsikan oleh yang lain sebagai orang lebih baik untuk melaksanakan peran kepemimpinan tertentu dalam kelompok.
- 12) Pengembanaan program yang mencakup hanya orang-orang dari kedudukan tunggal (kepala sekolah, supervisor atau guru) tidak pernah secara

komprehensif bahwa melibatkan orang-orang dalam keragaman posisi organisasi.

Berdasarkan penjelasan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah proses mempengaruhi yang dilakukan pemimpin terhadap individu atau kelompok melakukan suatu tindakan dengan sukarela dalam situasi tertentu untuk mencapai tujuan.⁸

Disisi lain ada beberapa karakteristik umum para pemimpin dikemukakan Overton, yaitu:

1. Kecerdasan: para pemimpin cenderung memiliki kecerdasan lebih tinggi dari pada anggotanya,
2. Kematangan sosial: para pemimpin cenderung memiliki kematangan emosi dan minat yang sangat luas,
3. Memiliki motivasi dan orientasi prestasi: para pemimpin berusaha mencapai sesuatu, bila mereka mencapai suatu tujuan, akan mencapai yang lain. Motivasi pemimpin biasanya tidak bergantung pada faktor luar.
4. Memiliki rasa percaya diri dan keterampilan komunikasi: pemimpin mengenali kebutuhan bekerjasama dengan orang lain dan hormat terhadap pribadi individu. Keterampilan komunikasi digunakan memperjuangkan sesuatu saling kerjasama dan memberikan dukungan.

B. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah

Peran kepemimpinan dapat berlangsung didalam dan diluar organisasi. Karena itu, salah satu peran strategis seseorang dalam organisasi selain sebagai

⁸Muhammad Rifa'i & Muhammad Fadhli. 2013. Manajemen Organisasi. Bandung: Ciptapustaka Media Perintis. hal. 89.

manajer adalah sebagai pemimpin. Berdasarkan pandangan tersebut dapat disimpulkan bahwa peran ialah harapan-harapan yang merupakan ketentuan tentang prilaku atau aktivitas yang harus dilakukan seseorang dalam kedudukan tertentu, dan prilaku yang dijalankan pada organisasi atau masyarakat. Ada kaitan antara peran dengan prilaku.

Peran menuntut adanya aktivitas atau prilaku yang sesuai dengan peran yang diharapkan. Intinya adalah dalam setiap kedudukan ada peran yang dimainkan dengan terungkap melalui berbagai perilaku yang ditampilkan.⁹

Peranan kepala sekolah sangat penting bagi guru-guru dan murid-murid. Pada umumnya kepala sekolah memiliki tanggung jawab sebagai pemimpin di bidang pengajaran, pengembangan kurikulum, administrasi kesiswaan, administrasi personalia staf, hubungan masyarakat, administrasi school plant, dan perlengkapan serta organisasi sekolah. Dalam memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekitar, kepala sekolah merupakan kunci keberhasilan yang harus menaruh perhatian tentang apa yang terjadi pada peserta didik di sekolah dan apa yang dipikirkan orang tua dan masyarakat tentang sekolah. Cara kerja kepala sekolah dan cara ia memandang peranannya dipengaruhi oleh kepribadiannya, persiapan dan pengalaman profesionalnya, serta ketetapan yang dibuat oleh sekolah mengenai peranan kepala sekolah di bidang pengajaran. Pelayanan pendidikan dalam dinas bagi administrator sekolah dapat memperjelas harapan-harapan atas peranan kepala sekolah.

Menurut Purwanto, bahwa seorang kepala sekolah mempunyai sepuluh macam peranan, yaitu : "Sebagai pelaksana, perencana, seorang ahli, mengawasi

⁹Syafaruddin dan Asrul, . *Op. Cit*, hal. 59-60.

hubungan antara anggota-anggota, mewakili kelompok, bertindak sebagai pemberi ganjaran, bertindak sebagai wasit, pemegang tanggung jawab, sebagai seorang pencipta, dan sebagai seorang ayah".¹⁰

Penjabarannya adalah sebagai berikut:

1. Sebagai pelaksana (executive)

Seorang pemimpin tidak boleh memaksakan kehendak sendiri terhadap kelompoknya. Ia harus berusaha memenuhi kehendak dan kebutuhan kelompoknya, juga program atau rencana yang telah ditetapkan bersama

2. Sebagai perencana (planner)

Sebagai kepala sekolah yang baik harus pandai membuat dan menyusun perencanaan, sehingga segala sesuatu yang akan diperbuatnya bukan secara sembarangan saja, tetapi segala tindakan diperhitungkan dan bertujuan.

3. Sebagai seorang ahli (expert)

Ia haruslah mempunyai keahlian terutama yang berhubungan dengan tugas jabatan kepemimpinan yang dipegangnya.

4. Mengawasi hubungan antara anggota-anggota kelompok (contoller of internal relationship)

Menjaga jangan sampai terjadi perselisihan dan berusaha membangun hubungan yang harmonis.

5. Mewakili kelompok (group representative)

Ia harus menyadari, bahwa baik buruk tindakannya di luar kelompoknya mencerminkan baik buruk kelompok yang dipimpinnya.

6. Bertindak sebagai pemberi ganjaran / pujian dan hukuman.

¹⁰Ngalim Perwanto. 2002. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. hal. 65.

Ia harus membesarkan hati anggota-anggota yang bekerja dan banyak sumbangan terhadap kelompoknya.

7. Bertindak sebagai wasit dan penengah (arbitrator and modiator)

Dalam menyelesaikan perselisihan atau menerima pengaduan antara anggota-anggotanya ia harus dapat bertindak tegas, tidak pilih kasih atau mementingkan salah satu anggotanya.

8. Pemegang tanggung jawab para anggota kelompoknya

Ia haruslah bertanggung jawab terhadap perbuatan-perbuatan anggota-anggotanya yang dilakukan atas nama kelompoknya.

9. Sebagai pencipta/memiliki cita-cita (ideologist)

Seorang pemimpin hendaknya mempunyai kosepsi yang baik dan realistis, sehingga dalam menjalankan kepemimpinannya mempunyai garis yang tegas menuju kearah yang dicita-citakan.

10. Bertindak sebagai ayah (father figure)

Tindakan pemimpin terhadap anak buah/kelompoknya hendaknya mencerminkan tindakan seorang ayah terhadap anak buahnya.

Lebih jauh dijelaskannya bahwa kepala sekolah juga harus menanggapi komponen lain, yakni para pendidik. Mereka bertanggung jawab untuk meningkatkan profesionalitas kerja di sekolah, mengatasi praktik-praktik buruk dan tidak layak para staf, baik di ruangan kelas maupun di lingkungan sekolah, mengapresiasi hasil kerja yang istimewa dari para siswa maupun guru, dan menyed iakan kesempatan pengembangan profesi bagi staf-stafnya. Tanggung jawab kepala sekolah adalah menjaga agar komunitas sekolah memusatkan diri pada fungsi esensial sekolah, yakni kegiatan belajar mengajar yang bermutu

tinggi. Akhirnya, para kepala sekolah harus menjadi pendukung anak-anak. Kepala sekolah merupakan figur yang sering kali harus menentukan model pendampingan yang tepat bagi anak-anak tertentu yang tidak memenuhi standart prosedurnya operasi atau yang beresiko gagal karena situasi keluarganya.

C. Fungsi dan Tugas Kepala Sekolah

Salah satu fungsi kepemimpinan adalah menciptakan visi dan mengembangkan strategi untuk mencapainya. Secara tradisional dalam waktu yang lebih stabil, pimpinan puncak mendefinisikan visi dan mengatur manusia dan sumberdaya material untuk mencapai visi. Pada dewasa ini, dalam era perubahan yang cepat setiap orang dalam organisasi harus memahami dan mendukung visi supaya mereka dapat mengadaptasi perilaku mereka untuk mencapai visi.

Daryanto dalam Moh Aswani sujud, dan Tatang M Amirin dalam bukunya "administrasi Pendidikan" menyebutkan bahwa fungsi kepala sekolah adalah sebagai berikut:

1. Perumusan tujuan kerja dan pembuatan kebijakan sekolah.
2. Pengatur tata kerja sekolah, yang mengatur pembagian tugas dan mengatur pembagian tugas dan mengatur petugas pelaksana, menyelenggarakan kegiatan.
3. Pensekripsi kegiatan sekolah, meliputi: mengatur kegiatan, mengarahkan pelaksanaan kegiatan, mengevaluasi pelaksanaan kegiatan, membimbing dan meningkatkan pelaksanaan.¹¹

Kemudian fungsi utama pemimpin pendidikan adalah kelompok untuk belajar memutuskan dan bekerja antara lain:

- a. Pemimpin membantu terciptanya suasana persaudaraan, kerjasama dengan penuh kebebasan,

¹¹Daryanto. 2001. *administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. hal. 81.

tinggi. Akhirnya, para kepala sekolah harus menjadi pendukung anak-anak. Kepala sekolah merupakan figur yang sering kali harus menentukan model pendampingan yang tepat bagi anak-anak tertentu yang tidak memenuhi standar prosedurnya operasi atau yang beresiko gagal karena situasi keluarganya.

C. Fungsi dan Tugas Kepala Sekolah

Salah satu fungsi kepemimpinan adalah menciptakan visi dan mengembangkan strategi untuk mencapainya. Secara tradisional dalam waktu yang lebih stabil, pimpinan puncak mendefinisikan visi dan mengatur manusia dan sumberdaya material untuk mencapai visi. Pada dewasa ini, dalam era perubahan yang cepat setiap orang dalam organisasi harus memahami dan mendukung visi supaya mereka dapat mengadaptasi perilaku mereka untuk mencapai visi.

Daryanto dalam Moh Aswani sujud, dan Tatang M Amirin dalam bukunya "administrasi Pendidikan" menyebutkan bahwa fungsi kepala sekolah adalah sebagai berikut:

1. Perumusan tujuan kerja dan pembuatan kebijakan sekolah.
2. Pengatur tata kerja sekolah, yang mengatur pembagian tugas dan mengatur pembagian tugas dan mengatur petugas pelaksana, menyelenggarakan kegiatan.
3. Pensuspervisi kegiatan sekolah, meliputi: mengatur kegiatan, mengarahkan pelaksanaan kegiatan, mengevaluasi pelaksanaan kegiatan, membimbing dan meningkatkan pelaksanaan.¹¹

Kemudian fungsi utama pemimpin pendidikan adalah kelompok untuk belajar memutuskan dan bekerja antara lain:

- a. Pemimpin membantu terciptanya suasana persaudaraan, kerjasama dengan penuh kebebasan,

¹¹Daryanto. 2001. *administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. hal. 81.

- b. Pemimpin membantu kelompok untuk mengorganisir diri yaitu ikut serta dalam memberikan rangsangan dan bantuan kepada kelompok dalam menciptakan dan menjelaskan tujuan,
- c. Pemimpin membantu kelompok-kelompok dalam menetapkan prosedur kerja, yaitu membantu kelompok dalam menganalisis situasi untuk kemudian menetapkan prosedur nama yang paling praktis dan efektif,
- d. Pemimpin bertanggung jawab dalam mengambil keputusan bersama dengan kelompok. Pemimpin memberi kesempatan kepada kelompok untuk belajar dari pengalaman. Pemimpin mempunyai tanggung jawab untuk melatih kelompok menyadari proses dan isi pekerjaan yang dilakukan dan berani menilai hasilnya secara jujur dan objektif,
- e. Pemimpin bertanggung jawab dalam mengembangkan dan mempertahankan eksistensi organisasi.

Menurut E. Mulyasa, kepala sekolah mempunyai 7 fungsi utama, yaitu:

1. Kepala Sekolah Sebagai Educator (Pendidik)
Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksana dan pengembang utama kurikulum di sekolah. Kepala sekolah yang menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di sekolahnya tentu saja akan sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya, sekaligus juga akan senantiasa berusaha memfasilitasi dan mendorong agar para guru dapat secara terus menerus meningkatkan kompetensinya, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien.

2. Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Dalam mengelola tenaga kependidikan, salah satu tugas yang harus dilakukan kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru. Dalam hal ini, kepala sekolah seyogyanya dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik yang dilaksanakan di sekolah, seperti: MGMP/MGP tingkat sekolah, atau melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan di luar sekolah, seperti kesempatan melanjutkan pendidikan atau mengikuti berbagai kegiatan pelatihan yang diselenggarakan pihak lain.

3. Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Khususnya berkenaan dengan pengelolaan keuangan, bahwa untuk tercapainya peningkatan kompetensi guru tidak lepas dari faktor biaya. Seberapa besar sekolah dapat mengalokasikan anggaran peningkatan kompetensi guru tentunya akan mempengaruhi terhadap tingkat kompetensi para gurunya. Oleh karena itu kepala sekolah seyogyanya dapat mengalokasikan anggaran yang memadai bagi upaya peningkatan kompetensi guru.

4. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan

metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Dari hasil supervisi ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.

Sebagaimana disampaikan oleh Sudarwan Danim mengemukakan bahwa menghadapi kurikulum yang berisi perubahan-perubahan yang cukup besar dalam tujuan, isi, metode dan evaluasi pengajarannya, sudah sewajarnya kalau para guru mengharapkan saran dan bimbingan dari kepala sekolah mereka. Dari ungkapan ini, mengandung makna bahwa kepala sekolah harus betul-betul menguasai tentang kurikulum sekolah. Mustahil seorang kepala sekolah dapat memberikan saran dan bimbingan kepada guru, sementara dia sendiri tidak menguasainya dengan baik.

5. Kepala Sekolah Sebagai Leader (Pemimpin)

Gaya kepemimpinan kepala sekolah seperti apakah yang dapat menumbuhkan kreativitas sekaligus dapat mendorong terhadap peningkatan kompetensi guru? Dalam teori kepemimpinan setidaknya kita mengenal dua gaya kepemimpinan yaitu kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan kepemimpinan yang berorientasi pada manusia.

Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, seorang kepala sekolah dapat menerapkan kedua gaya kepemimpinan tersebut secara tepat dan fleksibel,

disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada. Mulyasa menyebutkan kepemimpinan seseorang sangat berkaitan dengan kepribadian, dan kepribadian kepala sekolah sebagai pemimpin akan tercermin sifat-sifat sebagai berikut : (1) jujur; (2) percaya diri; (3) tanggung jawab; (4) berani mengambil resiko dan keputusan; (5) berjiwa besar; (6) emosi yang stabil, dan (7) teladan.

Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah juga harus memiliki kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional dalam melakukan hal-hal sebagai berikut:¹²

- a. Pelaksanaan kegiatan yang arif dan bijaksana, serta tidak memaksa kehendak.
- b. Pemimpin yang berwibawa dan loyal terhadap tugas dan kewajibannya.
- c. Seorang pemimpin yang ahli dan terampil.
- d. Perencanaan yang penuh dedikasi kepada yang telah direncanakannya.
- e. Pengambilan keputusan yang dianggap, akurat, dan penuh perhitungan kedepan.
- f. Perilakunya sebagai representasi dari semua bawahannya.
- g. Motivator dan stabilisator untuk segala situasi dan kondisi.

6. Kepala Sekolah Sebagai Inovator

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai innovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap

¹²Herabudin. 2009. *Administrasi & Supervisi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia. hal. 202-203.

kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan sekolah, dan mengembangkan model model pembelajaran yang inovatif. Kepala sekolah sebagai inovator akan tercermin dari cara cara ia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional, objektif, pragmatis, keteladanan

7. Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB).¹³

D. Teori Kepemimpinan

Pada intinya, teori kepemimpinan merupakan teori yang berusaha untuk menerangkan cara pemimpin dan kelompok yang dipimpinnya dapat berperilaku dalam berbagai struktur kepemimpinan, budaya dan lingkungannya. Para teoritis (pakar) kepemimpinan, baik secara sosiologis maupun manajerial telah banyak menawarkan berbagai teori tentang kepemimpinan. Teori-teori terkadang mirip, namun terkadang juga berbeda.

Berikut ini akan diuraikan beberapa teori yang tidak asing lagi bagi literatur literatur kepemimpinan pada umumnya.¹⁴

¹³E. Mulyasa. 2007. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. hal. 98-122.

¹⁴Miftah Thohah. 2011. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. hal. 284-297.

1. Teori Sifat (Trait Theory)

Teori awal tentang sifat ini dapat ditelusuri kembali pada zaman Yunani kuno dan zaman Roman. Pada waktu itu orang percaya bahwa pemimpin itu dilahirkan, bukannya dibuat. Teori Great Man menyatakan bahwa seseorang yang dilahirkan sebagai pemimpin ia akan menjadi pemimpin apakah ia mempunyai sifat atau tidak mempunyai sifat sebagai pemimpin. Contoh dalam sejarah ialah Napoleon. Ia dikatakan mempunyai kemampuan alamiah sebagai pemimpin, yang dapat menjadikannya sebagai pemimpin setiap situasi.

Menyadari hal seperti ini, bahwa tidak ada korelasi sebab akibat antara sifat dan keberhasilan manajer, maka Keith Davis merumuskan empat sifat umum yang nampaknya mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan kepemimpinan organisasi. Kecerdasan, Kedewasaan dan keluasan hubungan sosial, Motivasi diri dan dorongan berprestasi, dan Sikap-sikap hubungan kemanusiaan.

2. Teori Kelompok

Teori kelompok ini beranggapan agar kelompok dapat mencapai tujuannya, maka harus terdapat suatu pertukaran yang positif diantara pemimpin dan pengikut-pengikut.

Barrow dalam studi laboratoriumnya menemukan bahwa produktivitas kelompok mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap gaya kepemimpinan dibandingkan dengan pengaruh gaya kepemimpinan terhadap produktivitas.

Dengan perkataan lain, beberapa penemuan nampaknya menunjukkan bahwa para bawahan dapat mempengaruhi pemimpin dengan perilakunya, sebanyak pemimpin beserta perilakunya mempengaruhi para bawahannya. Sudah

barang tentu hal ini semuanya baru merupakan anggapan dari pemahaman “sosial learning” dalam kepemimpinan.

3. Teori Situasional dan Model Kontijensi

Untuk menguji hipotesa yang telah dirumuskan dari penelitian-penelitiannya terdahulu, Fiedler mengembangkan suatu model yang dinamakan *Model Kontijensi Kepemimpinan yang Efektif (A Contingency Model of Leadership Effectiveness)*.

Model ini berisi tentang hubungan antara gaya kepemimpinan dengan situasi yang menyenangkan. Adapun situasi yang menyenangkan itu diterangkan oleh Fiedler dan hubungannya dengan dimensi-dimensi empiris berikut:

- 1) *Hubungan pemimpin-anggota*. Hal ini merupakan variabel yang paling penting didalam menentukan situasi yang menyenangkan tersebut.
- 2) *Derajat dari struktur tugas*. Dimensi ini merupakan masukan yang amat penting. Dalam menentukan situasi yang menyenangkan.
- 3) *Posisi kekuasaan pemimpin yang dicapai lewat otoritas formal*. Dimensi ini merupakan dimensi yang amat penting ketiga didalam situasi yang menyenangkan.

4. Teori Jalan Kecil – Tujuan (*Path-Goal Theory*)

Adapun teori *path-goal* versi House, memasukkan empat tipe atau gaya utama kepemimpinan sebagai berikut:

- 1) *Kepemimpinan direktif*. Tipe ini sama dengan model kepemimpinan yang otokratis dari Lippit dan White. Bahawan tahu senyatanya apa yang diharapkan darinya dan pengarahan yang khusus diberikan oleh pimpinan. Dalam model ini tidak ada partisipasi dari bawahan.

- 2) Kepemimpinan yang mendukung. Kepemimpinan model ini mempunyai kesediaan untuk menjelaskan sendiri, bersahabat, mudah didekati, dan mempunyai perhatian kemanusiaan yang murni terhadap para bawahannya.
- 3) Kepemimpinan partisipatif. Gaya kepemimpinan ini, pemimpin berusaha meminta dan mempergunakan saran-saran dari para bawahannya. Namun pengambilan keputusan masih tetap berada padanya.
- 4) Kepemimpinan yang berorientasi pada prestasi. Gaya kepemimpinan ini menetapkan serangkaian tujuan yang menantang para bawahannya untuk berprestasi. Demikian pula pemimpin memberikan keyakinan kepada mereka bahwa mereka mampu melaksanakan tugas pekerjaan mencapai tujuan secara baik.

Menurut teori ini macam-macam gaya kepemimpinan tersebut dapat terjadi dan dipergunakan senyatanya oleh pemimpin yang sama dalam situasi yang berbeda.

E. Tipe-Tipe kepemimpinan

Konsep seorang pemimpin pendidikan tentang kepemimpinan dan kekuasaan yang memproyeksikan diri dalam bentuk sikap kepemimpinan, sifat dan kegiatan yang dikembangkan dalam lembaga pendidikan yang akan dipimpinnya sehingga akan mempengaruhi kualitas hasil kerja yang akan dicapai oleh lembaga pendidikan tersebut.

Pada umumnya, para pemimpin dalam setiap organisasi dapat diklasifikasikan menjadi lima tipe utama, yaitu.¹⁵

1) Tipe pemimpin otokratis

Dari sifat-sifat yang dimiliki oleh tipe otokratis ini dapat diketahui bahwa tipe ini tidak menghargai hak-hak manusia sehingga tidak dipakai dalam organisasi modern.

2) Tipe kepemimpinan militeristik

Dari sifat-sifat yang dimiliki oleh tipe ini dapat diketahui bahwa tipe pemimpin militeristik, jelaslah bahwa tipe ini bukan merupakan tipe pemimpin yang ideal.

3) Tipe kepemimpinan paternalistik

Tipe kepemimpinan ini, mempunyai ciri tertentu, yaitu bersifat paternal atau kebapakan. Akan tetapi, ditinjau dari segi sifat-sifat negatifnya, sifat ini kurang menunjukkan elemen kontinuitas terhadap organisasi yang dipimpinnya.

4) Tipe kepemimpinan demokratis

Dari semua tipe kepemimpinan yang ada, tipe kepemimpinan demokratis dianggap sebagai tipe kepemimpinan terbaik. Hal ini karena tipe demokratis ini selalu mendahulukan kepentingan kelompok dibandingkan dengan kepentingan individu.

5) Tipe kepemimpinan karismatik

Tipe kepemimpinan seperti ini mempunyai daya tarik yang amat besar sehingga mempunyai pengikut yang banyak.

¹⁵Khaerul Umam. 2011. *Manajemen Organisasi*. Bandung: CV Pustaka Setia. hal. 135-137.

F. Kepemimpinan dalam Presfektif Islam

Imamah atau kepemimpinan Islam adalah konsep yang tercantum dalam al-Qur'an dan as-Sunnah, yang meliputi kehidupan manusia dari pribadi, berdua, keluarga bahkan sampai umat manusia atau kelompok. Konsep ini mencakup baik cara-cara memimpin maupun dipimpin demi terlaksananya ajaran Islam untuk menjamin kehidupan yang lebih baik di dunia dan akhirat sebagai tujuannya. Kepemimpinan Islam, sudah merupakan fitrah bagian setiap manusia yang sekaligus memotivasi kepemimpinan yang Islami. Manusia di amanahi Allah untuk menjadi khalifah Allah (wakil Allah) di muka bumi : Allah SWT berfirman dalam Q.S al-Baqarah ayat 30, yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّیْ جَاعِلٌ فِی الْاَرْضِ خَلِیْفَةً ۚ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا وَیَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَیَخْنَ نُّسُیْحٌ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّیْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ



Artinya:

"Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

Kholifah bertugas merealisasikan misi sucinya sebagai pembawa rahmat bagi alam semesta. Sekaligus sebagai abdullah (hamba Allah) yang senantiasa patuh dan terpanggil untuk mengabdikan segenap dedikasinya di jalan Allah. Konsep amanah yang diberikan kepada manusia sebagai khalifah di muka bumi menempati posisi sentral dalam kepemimpinan Islam. Logislah bila konsep amanah kekhilafahan yang diberikan kepada manusia menuntut terjalinannya

hubungan atau interaksi yang sebaik-baiknya antara manusia dengan pemberi amanah (Allah), yaitu: (1) mengerjakan semua perintah Allah, (2) menjauhi semua larangan-Nya, (3) ridha (ikhlas) menerima semua hukum-hukum atau ketentuan-Nya. Selain hubungan dengan pemberi amanah (Allah), juga membangun hubungan baik dengan sesama manusia serta lingkungan yang diamanahkan kepadanya firman Allah dalam Q.S. Ali Imran: 112, yang berbunyi:

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذِّلَّةُ أَيْنَ مَا تَقِفُوا إِلَّا بِحَبْلٍ مِّنَ اللَّهِ وَحَبْلٍ مِّنَ النَّاسِ وَبَاءُوا بِغَضَبٍ مِّنَ اللَّهِ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةُ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقٍّ ذَٰلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ ﴿١١٢﴾

Artinya:

"Mereka diliputi dimana saja mereka berda, kecuali jika mereka (berpegang) pada tali agama Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia. Mereka mendapat murka dari Allah dan selalu diliputi kesengsaraan. Yang demikian itu karena mereka mengingkari ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi, tanpa hak (alasan yang benar). Yang demikian itu karena mereka durhaka dan melampaui batas".

Tuntutannya, diperlukan kemampuan memimpin atau mengatur hubungan vertical manusia dengan Sang Pemberi (Allah) amanah dan interaksi horizontal dengan sesamanya. Jika kita memperhatikan teori-teori tentang fungsi dan peran seorang pemimpin yang digagas dan dilontarkan oleh pemikir-pemikir dari dunia Barat, maka kita akan hanya menemukan bahwa aspek kepemimpinan itu sebagai sebuah konsep interaksi, relasi, proses otoritas maupun kegiatan mempengaruhi, mengarahkan dan mengkoordinasi secara horizontal semata.

Konsep Islam, kepemimpinan sebagai sebuah konsep interaksi, relasi, proses otoritas, kegiatan mempengaruhi, mengarahkan dan mengkoordinasi baik secara horizontal! maupun vertikal! Kemudian, dalam teori-teori manajemen, fungsi pemimpin sebagai perencana dan pengambil keputusan (planning and

decision maker), pengorganisasian (organization), kepemimpinan dan motivasi (leading and motivation), pengawasan (controlling) dan lain-lain¹⁶.

Uraian di atas, dapat ditegaskan bahwa, kepemimpinan Islam adalah suatu proses atau kemampuan orang lain untuk mengarahkan dan memotivasi tingkah laku orang lain, serta ada usaha kerja sama sesuai dengan al-Qur'an dan Hadis.

1. Sifat-sifat Pemimpin yang Ideal

Tidak diragukan lagi bahwa Muhammad Rasulullah Saw adalah sosok manusia yang paling ideal, sempurna dalam segala hal. Beliau bukan hanya seorang nabi dan rasul pilihan, juga sebagai kepala rumah tangga yang harmonis bagi keluarga-keluarganya, sahabat yang baik bagi sesamanya, guru yang berhasil bagi murid-muridnya, teladan bagi ummatnya, panglima yang berwibawa bagi prajuritnya dan pemimpin yang besar bagi kaumnya.

Segala akhlak mulia ada padanya, sehingga Allah sebagai Pencipta pun memujinya dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung. Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

Keberhasilan beliau sebagai Pemimpin, dilandasi sifat-sifat / kriteria-kriteria pemimpin yang ideal:

a. Bertaqwa kepada Allah Swt

Sebagai syarat muthlak sebagai pemimpin, yang telah menjadi karakter kepribadiannya.

¹⁶Aunur Rohim Fakhri. Dkk. 2001. *Kepemimpinan Islam*. UII Press. Yogyakarta. hal.3-4.

b. Amanah

Artinya jujur, tidak pernah berdusta, menepati janji, berani mengatakan yang haq, bertindak adil dan profesional. Sifat ini harus menetap pada seseorang jauh sebelum dia menjadi pemimpin.

c. Shiddiq

Membenarkan dan meyakini apa saja yang diwahyukan Allah kepada Rasul-Nya sekalipun tidak dapat difahami oleh akal. Tokoh pemimpin berkarakter ini, adalah Abu Bakar Ashiddiq. Seorang Shiddiq sanggup berkata jujur, berani menyampaikan al-haq dengan segala resikonya, walaupun ia harus terusir dari negerinya.

d. Fathonah

Artinya pintar, cerdas, cermat, cepat mengambil keputusan, tepat menentukan tindakan, mampu membaca keadaan, dan memahami segala permasalahan.

e. Tabligh

Artinya menyampaikan, Pemimpin sebagai informan tentang segala sesuatu yang penting diketahui oleh umat. Khususnya mengenai pesan agama.

f. Tegas dan Teguh Pendirian

Dalam urusan tauhid dan al-Haq dari Allah seorang pemimpin tidak boleh lemah dan ragu. Rasulullah selalu tegas dalam membela agama Islam, tidak tergoda dengan rayuan dan sogokan.

g. Lemah Lembut

Rasululloh Saw terkenal dengan sifatnya yang peramah, bukan pemarah, halus tutur katanya, tidak menyinggung perasaan orang lain. Allah mengabadikannya dalam Q.S Al-Fath ayat 28:

هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ ۚ وَكَفَىٰ
بِاللَّهِ شَهِيدًا

Artinya:

"Muhammad itu adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan dia adalah keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka"

h. Pemaaf

Manusia tidak terlepas dari kesalahan dan dosa, apalagi prajurit, staf atau rakyat biasa, karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan. Rasulullah sangat pemaaf walaupun kesalahan sebagian sahabat-sahabatnya sangat fatal yang mengakibatkan kaum Muslimin kalah perang di Uhud, dengan besar hati beliau memaafkan sahabatnya dan memohon ampunan bagi mereka.

i. Senang bermusyawarah

Musyawarah bukan untuk memaksakan kehendak, menolak usulan, otoriter dan merasa benar sendiri.

j. Bertawakal kepada Allah

Kemudian apabila kamu Telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. Tawakal artinya menyerahkan segala urusan

kepada Allah setelah bersungguh-sungguh menyusun rencana yang dianggap matang.

G. Motivasi Belajar Siswa

Eksistensi manusia akan kebutuhan imaterial seringkali terlupakan. Bukan material (uang) saja yang membuat manusia termotivasi untuk melakukan tindakan. Akan tetapi immaterial juga memegang peranan penting untuk diperhitungkan dalam memotivasi orang lain. Manusia memiliki keinginan yang sama yaitu ingin dipuji, diakui, didengrkan, dihormati dan dihargai. Itulah bagian yang dapat memotivasi orang. Keberhasilan yang bermutu tinggi hampir dikarenakan orang tersebut memiliki motivasi yang tinggi untuk melakukan aktivitas.

Untuk memberikan pemahaman tentang motivasi yang lebih luas perlu terlebih dahulu dikemukakan pengertian motivasi. Motivasi berasal dari bahasa latin yaitu "*movere*" yang berarti dorongan atau daya penggerak. Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan/keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan.

Handoko mengatakan istilah yang digunakan untuk menyebutkan motivasi (*motivation*) atau motif, antara lain: kebutuhan (*need*), desakan (*urge*), keinginan (*wish*), dan dorongan (*drive*). Ia mengerti motivasi sebagai keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan tertentu guna mencapai tujuan¹⁷.

Motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya. Tiga elemen utama dalam definisi ini diantaranya adalah intensitas, arah, dan ketekunan.

¹⁷Mesiono. 2012. *Manajemen Organisasi*. Cv. Perdana Mulyana Sarana. hal. 129-130.

Satu definisi tentang motivasi diawali dari pendapat sebagai berikut: *Motivation pertains to why behavior occurs. The important features of motivation are that it energizes and directs behavior.* Benjamin (1987) dalam Mardianto berpendapat kedua menyebutkan bahwa: motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama. Kemudian pendapat Santrock (2007) dalam Mardianto menegaskan bahwa motif ialah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu.

Dari ketiga definisi tersebut, secara prinsip motivasi terkait dengan dorongan yang terdapat pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Tiga kata kunci dalam motivasi adalah sebagai berikut: (a) dalam motivasi terdapat dorongan yang menjadikan seseorang mengambil tindakan atau tidak mengambil tindakan, (b) dalam motivasi terdapat satu pertimbangan apakah harus memprioritaskan tindakan alternatif, baik itu tindakan A atau tindakan B, dan (c) dalam motivasi terdapat lingkungan yang memberi atau menjadikan sumber masukan atau pertimbangan seseorang untuk melakukan tindakan pertama dan kedua.¹⁸

Perilaku yang penting bagi manusia adalah belajar dan bekerja. Bekerja menimbulkan perubahan mental pada diri siswa. Bekerja menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi diri pelaku dan orang lain. Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut: (1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir, contohnya, setelah seorang siswa membaca suatu bab buku bacaan, dibandingkan

¹⁸Mardianto. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing. hal.186.

dengan temannya sekelas yang juga membaca bab tersebut, ia kurang berhasil menangkap isi, maka ia terdorong untuk membaca lagi. (2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya, sebagai ilustrasi, jika terbukti usaha belajar seorang siswa belum memadai, maka ia berusaha setekun temannya yang belajar dan berhasil. (3) Mengarahkan kegiatan belajar, sebagai ilustrasi, setelah ia ketahui bahwa dirinya belum belajar secara serius, terbukti banyak bersenda gurau misalnya, maka ia akan mengubah perilaku belajarnya, (4) Membesarkan semangat belajar, sebagai ilustrasi, jika ia telah menghabiskan dana belajar dan masih ada adik yang dibiayai orang tua, maka ia berusaha agar cepat lulus. (5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja (di sela-selanya adalah istirahat atau bermain) yang bersinambung; individu dilatih untuk menggunakan kekuatannya sedemikian rupa sehingga dapat berhasil.

Motivasi belajar juga penting diketahui oleh seorang guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi guru, manfaat itu sebagai berikut: (1) Membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil; membangkitkan, bila siswa tak bersemangat, meningkatkan bila semangat belajarnya timbul tenggelam, memelihara bila semangatnya telah kuat untuk mencapai tujuan belajar. Dalam hal ini hadiah, pijian, dorongan atau pemicu semangat dapat digunakan untuk mengobarkan semangat belajar. (2) Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa dikelas bermacam-ragam, ada yang acuh tak acuh, ada yang tak memusatkan perhatian, ada yang bermain, disamping yang bersemangat untuk belajar. Diantara yang semangat belajar, ada yang tidak berhasil dan berhasil.

Dengan bermacam ragamnya motivasi belajar tersebut, maka guru dapat menggunakan bermacam-macam strategi mengajar belajar. (3) meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu diantara bermacam-macam peran seperti sebagai penasihat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, penyemangat, dll.¹⁹

B. Prinsip Motivasi

Tujuan dalam belajar diperlukan untuk suatu proses yang terarah. Mc. Donald, mengungkapkan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Sedangkan menurut Margaret bahwa motivasi merupakan suatu ciri khas dari teori-teori belajar, karena memperkokohkan motivasi sebagai suatu konsep yang dihubungkan dengan asas-asas untuk menimbulkan terjadinya belajar pada diri siswa. Sebagian besar, teori-teori ini memusatkan perhatian pada dilakukannya manipulasi lingkungan yang bisa mendorong siswa, seperti membangkitkan perhatian siswa, mempelajari peranan perangsang atau membuat agar bahan pembelajaran bermakna, atau menari.

Kemudian agar penerapan prinsip-prinsip motivasi dalam proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik maka guru harus memahami beberapa aspek yang berkenaan dengan dorongan psikologis sebagai individu dalam diri siswa.

Adapun sumber-sumber informasi dikelas yang mempengaruhi motivasi siswa adalah:

1. Balikan dari guru yang memberitahukan keberhasilan atau kegagalan
2. Tanggapan afektif guru terhadap hasil kerja (iba, marah, dan sebagainya)

¹⁹Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung :PT Rineka Cipta. hal. 84-86.

3. Disposisi yang dibuat mengenai siswa setelah diperoleh hasil kerja. Termasuk dalam tindakan yang diambil setelah hasil kerja dicapai ialah kesempatan untuk menjawab pertanyaan dan pengaturan duduk dikelas.²⁰

I. Strategi Kepala Sekolah dalam Motivasi Belajar Siswa

Secara umum strategi dapat diartikan suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi juga bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Strategi berbeda dengan metode, strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strateg. Dengan kata lain, strategi adalah a plan of operation achieving something, sedangkan metode adalah a way in achieving something.

Sedangkan definisi strategi menurut Onong Uchjana Effendi, adalah panduan perencanaan dengan manajemen untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (approach) bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung pada situasi dan kondisi.

Menurut Fattah dan Ali, strategi merupakan suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling

²⁰Khadijah. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Ciptapustaka Media. hal. 63-65.

menguntungkan. Jadi strategi merupakan karangan dasar tempat suatu organisasi melanjutkan kehidupannya dengan penyesuaian-penyesuaian dengan lingkungannya.²¹

Strategi adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijakalankan, guna mencapai tujuan. Jadi merumuskan strategi, berarti memperhitungkan kondisi dan situasi (ruang dan waktu) dihadapi dan yang akan mungkin dimasa depan, guna mencapai efektifitas.

Kemudian strategi merupakan aksi potensial yang membutuhkan keputusan manajemen puncak dan sumberdaya perusahaan dalam jumlah yang besar, selain itu, strategi mempengaruhi perkembangan jangka panjang perusahaan, biasanya untuk lima tahun kedepan, dan karenanya berorientasi kemasa yang akan datang. Strategi mempunyai konsekuensi multifungsional atau multidivisional serta perlu mempertimbangkan, baik faktor eksternal maupun.

Menurut David, perumusan strategi termasuk mengembangkan visi dan misi, mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal organisasi, menentukan kekuatan dan kelemahan internal, menetapkan tujuan jangka panjang, merumuskan alternatif strategi, dan memilih strategi tertentu yang akan dilaksanakan.²²

Lebih lanjut menjelaskan bahwa untuk saat sekarang ini, setiap lembaga pendidikan memerlukan adanya perencanaan strategis dengan menyusun visi, misi, tujuan, sasaran, metode, program dan kegiatan. Ia menegaskan bahwa sebagai salah satu jenis perencanaan, maka keberadaan perencanaan strategis mencakup spektrum kegiatan yang luas dan memerlukan waktu yang lama dalam mewujudkannya dan harus didukung sumber daya yang baik. Hal itu dimaksudkan sebagai perencanaan jangka panjang untuk menjawab tantangan

²¹Hadijaya Yusuf. 2013. *Menyusun Strategi Berbuah Kinerja Pendidikan Efektif*. Medan: Perdana Publishing. hal. 11.

²²*Ibid*, hal. 36.

eksternal sekolah yang semakin dinamis dan kompleks. Disini diperlukan analisis kekuatan, kelemahan, (faktor internal organisasi sekolah), dan peluang serta ancaman/tantangan (faktor eksternal organisasi sekolah). Akhirnya posisi sekolah, mau ke mana sekolah, dan apa masalah krusial yang dihadapi, lalu dibuatlah perencanaan strategis menjangkau masa depan yang lebih baik.²³

Menurut MC. Donald dalam Tabrani, dkk yang dikutip Drs. H. Nashar, MAg menjelaskan bahwa motivasi adalah suatu perbuatan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.²⁴

Pemaparan diatas mengungkapkan adanya tiga unsur penting, yaitu: (a) bahwa motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada setiap diri manusia. Perkembangan motivasi itu makin membawa perubahan dan sistim neurofisiologis yang ada dalam organisme manusia. (b) motivasi ditandai dengan munculnya rasa feeling, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi, dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia. (c) motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini, merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia akan tetapi kemunculannya karena adanya rangsangan atau dorongan dari unsur-unsur lain yang keberadaannya diluar diri manusia sehingga menyebabkan munculnya satu tujuan yang ingin dicapai.

Motivasi dapat dibedakan kedalam dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi instrinsik dalam belajar adalah seluruh dorongan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya dalam belajar.

²³Syafaruddin. 2005. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta : Ciputat Press. hal. 131.

²⁴Nashar. 2004. *Perasaan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press. hal. 13.

Misalnya siswa belajar, karena ia menyenangi mata pelajarannya atau ingin memahami materinya. Motivasi ekstrinsik dalam pelajarannya adalah seluruh dorongannya dalam mempelajari mata pelajaran tersebut. Misalnya siswa mempelajari matematika, karena ia ingin mendapat nilai baik atau keharusan dari orang tua.

Banyak cara yang dapat dilakukan kepala sekolah agar potensi yang dimiliki oleh siswa termotivasi pada waktu belajar, antara lain: (1) menciptakan sesuatu yang kondusif untuk belajar. Dengan terciptanya perasaan yang nyaman dan rasa senang, akan timbul kegirahan dan rasa berani dalam diri siswa pada waktu belajar dan timbul rasa takut dalam menyelesaikan tugas belajar. Sebab kreaktifitas dan produktifitas siswa merupakan salah satu faktor meningkatkan motivasi belajar. (2) mengusahakan agar bersikap simpati, dan siswa merasa guru mereka merupakan pelindung dan selaligus menjadi orang tua selama berada di sekolah. (3) menciptakan persaingan yang sehat sesama siswa sewaktu belajar, dengan persaingan yang sehat siswa akan bergairah belajar.

Motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk belajar dengan senang, dan belajar secara sungguh-sungguh, yang pada gilirannya akan terbentuk cara belajar yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyelesaikan kegiatan-kegiatannya.

Djamarah dan Zain juga memberikan beberapa cara yang tidak jauh berbeda dalam memotivasi belajar siswa yaitu:

- a. Membangkitkan dorongan kepada para siswa untuk belajar.
- b. Menjelaskan secara konkrit kepada para siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran.

- c. Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai para siswa sehingga dapat merangsang untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik di kemudian hari
- d. Membentuk kebiasaan belajar yang baik
- e. Membantu kesulitan belajar siswa secara individual maupun kelompok.
- f. Menggunakan metode yang bervariasi.

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan yang tumbuh melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan menyediakan berbagai sumber melalui pengembangan pusat sumber belajar.

Lingkungan fisik yang kondusif akan menumbuhkan motivasi kependidikan dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu kepala sekolah harus mampu membangkitkan motivasi tenaga kependidikan agar dapat melaksanakan tugas secara optimal.

Usaha untuk menanamkan disiplin yang tinggi serta meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan kepada semua bawahan. Dengan disiplin diharapkan dapat tercapai tujuan efektif dan efisien serta dapat meningkatkan produktivitas sekolah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Khusus Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami:

1. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MTs.S Al-wasliyah Tembung
2. Bentuk- Bentuk Motivasi Belajar Siswa di MTs.S Al-wasliyah Tembung
3. Faktor pendukung dan penghambat pada Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs.S Al-wasliyah Tembung

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif naturalistik. Istilah “naturalistik” menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini memang terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami.

Dengan sifat pendekatan naturalistik maka dituntut keterlibatan penelitian secara langsung dilokasi penelitian. Penelitian kualitatif menghasilkan deskripsi/uraian berupa kata-kata tertulis atau lisan dari pelaku para aktor yang dapat diamati dalam suatu situasi sosial.

Pendekatan ini dinggap lebih relevan karena bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam menungkatkan motivasi belajar siswa di MTsS Al-Wasliyah Tembung dan pemanfaatannya guna meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi ialah sesuatu yang sangat pening dalam mendorong diri siswa untuk lebih giat belajar dan bersungguh-sungguh.

Penelitian kualitatif menunjukkan diri dan karakteristik yang bermakna secara utuh objek terhadap suatu gejala untuk memperoleh kebenaran. Proses pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini adalah secara partisipatif dan peneliti sendiri berperan sebagai instrumen kunci yang harus mempersiapkan diri untuk berpartisipasi secara utuh. Untuk itu penelitian dituntut harus mampu mengikuti pola dan perilaku objek penelitian, baik dalam melakukan wawancara maupun observasi. Penelitian harus mengikuti arus informasi dan bukan mengirim informan untuk mengikuti dan menyesuaikan pandangannya dengan peneliti.

C. Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTsS Al-Wasliyah Tembung. Pemilihan lokasi ini berdasarakan pertimbangan kemudahan dalam memperoleh data, penelitian lebih memfokuskan pada masalah yang akan diteliti.

Situasi penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah strategi kepala sekolah dalam memotivasi belajar siswa di MTsS Al-Wasliyah Tembung yang mencakup konteks yang luas, melibatkan perilaku banyak, waktu yang lama, lokasi yang berbeda dan prosesnya bervariasi. Didalam latar sosial inilah akan ditemukan berbagai informasi yang bersumber dari subjek penelitian yang diteliti. Penentuan sumber informasi dalam penelitian ini berpegang pada empat parameter yaitu: konteks, keadaan, perilaku, peristiwa dan proses. Untuk itu sebelum memasuki lapangan untuk memulai penelitian, peneliti perlu memahami latar penelitian terlebih dahulu. Disamping itu harus mempersiapkan diri, baik secara fisik maupun mental.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini diarahkan pada data dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, staf, dan murid di MTsS Al-Wasliyah Tembung. Pengumpulan data dimulai dari kepala sekolah sebagai kunci informasi, kemudian informasi berikutnya ditentukan berdasarkan penjelasan kepala sekolah. Pencapaian data akan dihentikan manakala tidak ada lagi kejanggalan lainnya. Jadi jumlah informan penelitian ini tidak ditentukan secara pasti.

Penentuan sampling dalam hal ini adalah untuk menjangkau informasi sebanyak-banyaknya dari berbagai macam sumber, yang bertujuan untuk merinci kekhususannya yang ada dalam ramuan konteks yang unik.

Selain itu, keberadaan sampling juga dimaksudkan untuk menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan masalah yang muncul. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif adalah tidak ada sampel yang acak tetapi sampel bertujuan (*purposive sampling*).

Seluruh data diambil dari sumber:

1. Sumber data primer : Kepala sekolah, Guru, dan Tata Usaha serta siswa di MTsS Al-Wasliyah Tembung
2. Sumber data sekunder : dari buku-buku, literatur serta dokumen yang mendukung yang membahas penelitian ini.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk menghimpun data yang diperlukan dari lapangan maka prosedur yang digunakan adalah:

1. Observasi

Observasi yaitu mengadakan pengamatan secara langsung pada latar penelitian. Dalam penelitian ini meninjau secara langsung lokasi penelitian yaitu di MTs S Al-Wasliyah Tembung. Peneliti melakukan observasi untuk

mendapatkan informasi-informasi serta temuan umum yang berkaitan dengan penelitian. Dengan demikian hasil observasi ini sekaligus untuk mengkonfirmasi data yang telah terkumpul melalui wawancara dengan *key informan* serta dengan narasumber-narasumber yang sebelumnya telah ditentukan oleh peneliti.

2. Wawancara

Wawancara yaitu mengadakan tanya jawab secara lisan terhadap subjek penelitian. Peneliti melakukan wawancara dengan dua bentuk, yaitu wawancara terstruktur (dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan dengan permasalahan yang akan diteliti) dan wawancara tidak terstruktur (wawancara dilakukan apabila adanya jawaban berkembang namun tidak terlepas dari permasalahan penelitian).

Dalam proses wawancara peneliti melakukan wawancara terhadap narasumber-narasumber dengan melakukan tanya jawab seputar permasalahan yang akan diteliti.

3. Pengkajian Dokumen

Pengkajian dokumen yaitu peneliti melakukan pengkajian terhadap dokumen-dokumen yang dianggap mendukung hasil penelitian. Dalam pengkajian dokumen ini peneliti melakukan pengumpulan data dari lokasi penelitian, data yang dapat ditelaah peneliti yaitu data yang bersumber dari catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan agenda.

Pengkajian dokumen ini dilakukan peneliti agar berguna untuk memperkuat hasil penelitian dan memberikan bukti yang nyata secara tertulis yang bersumber dari lokasi penelitian yaitu di MTs S Al-Wasliyah Tembung.

F. Analisa Data

Analisis data yang dilakukan peneliti yaitu dengan prosedur sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan peneliti agar memudahkan peneliti dalam membuat sebuah kesimpulan. Reduksi data yang dilakukan peneliti dimulai dengan mengidentifikasi masalah yang ada dalam penelitian yang bersumber dari catatan maupun data-data yang telah diperoleh dari lapangan.

2. Penyajian Data

Penyajian data yang dilakukan peneliti yaitu dengan melampirkan hasil penelitian dengan menyajikan data dalam bentuk-bentuk tabel, gambar maupun dalam bentuk bagan. Penyajian data dilakukan peneliti agar seluruh data dan informasi yang ditemukan dilapangan dapat tersusun dengan sistematis dan peneliti akan lebih mudah memahami hasil penelitian sehingga akan diperoleh suatu kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah data terkumpul, maka proses penelitian selanjutnya adalah penarikan kesimpulan verifikasi. Penarikan kesimpulan yang dilakukan peneliti memiliki dua tahapan. Pada tahapan pertama bersifat longgar, yaitu peneliti menyimpulkan hasil penelitian secara umum namun terperinci. Pada tahap kedua peneliti menarik kesimpulan final, yaitu menyimpulkan hasil penelitian yang masih dalam bentuk umum kemudian di kecutkan sehingga akan ditemukan sebuah kesimpulan hasil penelitian yang utuh dan mudah dipahami.

G. Penjaminan Keabsahan Data

Untuk memperkuat keabsahan data hasil temuan dan untuk menjaga validitas penelitian, maka peneliti mengacu pada empat standar validasi yang disarankan oleh Lincoln dan Guba yang terdiri dari: 1) Kredibilitas (*credibility*), 2) Keteralihan (*transferability*), 3) Ketergantungan (*dependability*), 4) Ketegasan (*confirmability*).²⁵

1. Kredibilitas (*credibility*)

Kredibilitas yaitu peneliti melakukan pengamatan dengan hal-hal yang berkaitan dengan Implementasi Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs Al-Wasliyah Tembung, pembuktian secara tertulis baik itu dari hasil dari observasi, wawancara, maupun studi dokumen, sehingga tingkat kepercayaan penemuan dapat dicapai.

2. Keteralihan (*transferability*)

Transferability dilakukan peneliti untuk memerhatikan kecocokan arti fungsi unsur-unsur yang terkandung dalam fenomena studi dan fenomena lain diluar ruang lingkup studi. Cara yang ditempuh peneliti untuk menjamin keteralihan ini adalah dengan melakukan uraian rinci dari data teori atau dari kasus kekasus lainnya, sehingga pembaca dapat menerapkannya dalam konteks yang hampir sama.

3. Ketergantungan (*dependability*)

Dalam penelitian ini dependabilitas dibangun sejak dari pengumpulan data dan analisis data lapangan serta saat penyajian data laporan penelitian. Dalam

²⁵H Sa'im dan Syahrul. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka. hal. 165.

pengembangan desain keabsahan data dibangun mulai dari pemilihan kasus dan fokus melakukan orientasi lapangan dan pengembangan konseptual.

4. Ketegasan (*confirmability*)

Ketegasan akan lebih mudah diperoleh peneliti apabila dilengkapi dengan catatan pelaksanaan keseluruhan proses dan hasil penelitian, karena penelitian melakukan penelusuran audit, yakni dengan mengklasifikasikan data-data yang sudah diperoleh kemudian mempelajari lalu menuliskan laporan hasil penelitian.



BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Dalam bab ini membahas tentang hasil penelitian dan akan dipaparkan berbagai data tentang MTs.S Al-wasliyah Tembung, hasil penelitian pada bab ini akan di bagi menjadi dua bagian yaitu, pertama potret atau gambaran tentang MTs.S Al-wasliyah Tembung dan wawancara yang berhubungan dengan fokus penelitian, kedua hasil berupa temuan yang berhubungan dengan fokus penelitian yaitu Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MTs.S Al-Wasliyah Tembung Kecamatan Medan Tembung Kabupaten Deli Serdang.

A. Deskripsi Data (Temuan Umum)

1. Sejarah berdirinya MTs.S Al-wasliyah Tembung.

Madrasah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung didirikan oleh Alm.H.Mahmud Umar bin H Umar Nst.Beliau di besarkan oleh Ayahanda dan Ibunda beliau (Hi.Tsanariah Lubis) dalam lingkungan hidup bersahaja.Keseharian bergelud dengan pertanian disebidang tapak tanah dekat dengan tempat domisili (Pertapakan pesantren Modern Nurul Hakim).Al Marhum melewati masa pendidikan beliau tingkat ibtidaiah di maktabul al islamiyah Pekan tembung,Selanjutnya beliau melanjutkan pendidikan pada tingkat Tsanawiyah dan Al Qismul'ali di jalan Isma'iliyah Medan.

Selagi beliau menimba ilmu pada tingkat Tsanawiyah,ayahanda tercinta berpulang kerahmatullah (Allah Yarham) tahun 1955.Walau terasa berat dengan kondisi yang dihadapi pada saat itu Beliau terus bertekad dapat meneruskan dan

melanjutkan pendidikan sambil berikhtiyar membatu ibunda tercinta dalam memenuhi kehidupan. Selesai sholat subuh berangkat keladang dan mengusahakan apa yang bisa dibawa untuk dimakan dan dijual untuk memenuhi kebutuhan hidup saat itu.

Dengan izin Allah SWT Beliau akhirnya dapat menyelesaikan pendidikan di qismul'ali al jam'iyatul Washliyah Tembung. Selama dalam pendidikan di qismul'ali beliau sudah ikut terjun membantu mengajar pada tingkat ibtidaiyah di Madrasah Al Halim Titi Sewa. Shibghoh Al Washliyah yang tertanam dalam diri beliau terus menggelitik untuk mengembangkan dan memajukan Al Washliyah dari Zaman ber zaman.

Akhirnya pada tahun 1965 beliau putuskan dan meminta kepada ibunda tercinta setapak tanah yang ada disamping rumah untuk beliau bangun gubuk-gubuk sebagai sarana untuk menampung anak-anak untuk belajar. Sedikit demi sedikit dengan do'a orang tua dan ridho ALLAH SWT akhirnya madrasah ini mendapat tempat dihati masyarakat. Pada tanggal 4 Januari 1971 didirikanlah MTS Diniyah Kitab Kuning sebagai kelanjutan dari Madrasah Ibtidiyah Al Washliyah yang dibina selama ini.

Semakin maju zaman dan besarnya tuntutan masyarakat, mencuatlah usulan untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah SKB3 Menteri ketika itu. Akhirnya dengan izin Allah SWT pada tahun 1980 berdirilah Madrasah tersebut. Tamatan demi tamatan sudah dihasilkan timbul tuntutan untuk merintis Madrasah Aliyah. Dengan Ridho dan izin Allah SWT pada tahun 1986 berdirilah Madrasah Aliyah AL Jam'iyatul Washliyah Tembung.

2. Profil Madrasah Tsanawiyah Al Jam'iyatul Washliyah Tembung

Madrasah Tsanawiyah Al Jam'iyatul Washliyah merupakan lembaga pendidikan formal yang berorientasi kepada pendidikan agama dan umum, artinya kegiatan pembelajaran di madrasah ini berfokus kepada pendidikan agama yang terintegrasi dengan pendidikan umum. Seperti umumnya lembaga pendidikan di tiap sekolah yang ada, tentunya memiliki profil atau gambaran umum tentang sekolah itu, sehingga dengan melihat profilnya kita sudah tahu bagaimana keadaan di sekolah/ madrasah tersebut.

Senada dengan hal ini, Madrasah Tsanawiyah Al Jam'iyatul Washliyah juga memiliki profil yang menjadi identitas sekolah. Di bawah ini merupakan profil madrasah secara umum.

TABEL I

Profil Madrasah Tsanawiyah Al Washliyah 18 Tembung

NO	IDENTITAS	KETERANGAN
1	Nama Madrasah	MTs. Al Jam'iyatul Washliyah Tembung
2	Alamat Madrasah	Jl. Besar Tembung No. 78 Lingkungan IV Tembung
3	Kelurahan	Tembung
4	Kecamatan	Percut Sei Tuan
5	Kode Pos	20371
6	Telephone/ Fax	061-7380552

7	Status Sekolah	Swasta
8	Status Akreditasi	"A"
9	Tahun Berdiri	1980
10	Tahun Beroperasi	1980
11	Nama Kepala Sekolah	Muhammad Zubir Nasution, S.Ag
12	Waktu Belajar	Pagi dan Sore

Sumber Data : Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Al Washliyah Tembung

Madrasah Tsanawiyah Al Jam'iyatul Washliyah Tembung juga berperan aktif dalam upaya menciptakan generasi agama dan bangsa yang memiliki intelektual yang baik, emosional yang terarah serta Spiritual yang *istiqomah*.

B. Visi dan Misi MTs.S Al-wasliyah Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli serdang.

1. Visi MTs.S Al-wasliyah Tembung

Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung merupakan wahana pendidikan yang sistematis bertaraf nasional dengan pola ilmiah dan dapat mengembangkan serta menyediakan sumber daya manusia yang sadar IPTEK dan IMTAQ dengan motto:

- a. Dengan Iman hidup menjadi terarah
- b. Dengan Ilmu dan teknologi hidup akan menjadi mudah
- c. Dengan Seni hidup akan menjadi indah
- d. Dengan Kepedulian sosial yang tinggi hidup akan mulia dan terhormat

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri Lubuk Pakam

Madrasah Tsanawiyah Negeri Lubuk Pakam atau disingkat dengan MTSN Lubuk Pakam adalah lembaga pendidikan formal tingkat SLTP yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Deli Serdang. Lembaga ini mulai dirintis tahun 1994 sebagai Madrasah Tsanawiyah Teladan dengan meminjam gedung madrasah swasta di Jalan Tamrin Lubuk Pakam sebanyak enam ruang kelas. Pemerintah Kabupaten Deli Serdang mendukung berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri di Lubuk Pakam dengan memberikan hak guna-pakai tanah di kompleks perkantoran Pemkab Deli Serdang Desa Jati Sari Kecamatan Lubuk Pakam seluas lima ribu meter persegi. Melalui SK Menteri Agama Nomor 105 Tahun 1995, pada bulan Maret tahun 1996 Madrasah Tsanawiyah Teladan disahkan menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Lubuk Pakam.

Seiring berjalannya waktu, MTSN Lubuk Pakam mengalami empat kali pergantian kepemimpinan, yaitu:

Periode Pertama (1996 s.d. 1998)

Kepala Madrasah : Drs. Buchori Siregar
KTU : Mustafa Rangkuti
WKM. Bid. Kurikulum : Waliman, S.Ag.
WKM. Bid. Kesiswaan : Dra. Khairani Hasbi

Periode Kedua (1998 s.d. 2003)

Kepala Madrasah : Drs. H. Munawarsyah
KTU : Drs. H. Hasyim Tanjung
WKM. Bid. Kurikulum : Waliman, S.Ag.
WKM. Bid. Kesiswaan : Dra. Khairani Hasbi

Periode Ketiga (2003 s.d. 2006)

Kepala Madrasah : Dra. Nursalimi, M.Ag.
KTU : Ahmad Einstein, ST, S.Ag.
WKM. Bid. Kurikulum : Dra. Lelis Sriwati
WKM. Bid. Kesiswaan : Drs. Samingin
WKM. Bid. Humas : Waliman, S.Ag.
WKM. Bid. Sarana : Abdul Syukur

Periode Keempat (2007 s.d. 2016)

Kepala Madrasah : Mismah, M.Si.
KTU : Mardiyah, S.Pd.I.
WKM. Bid. Kurikulum : Elfi Khairani, M.Pd.
WKM. Bid. Kesiswaan : M. Syukur Harahap, M.A.
WKM. Bid. Humas : Edi Sundowo, M.A.
WKM. Bid. Sarana : Samingin, M.A.

Periode Kelima (2016 s.d sekarang)

Kepala Madrasah : Budiyatna, S.Pd
KTU : Mardiyah, S.Pd.I
WKM. Bid. Kurikulum : Elfi Khairani, M.Pd
WKM. Bid. Kesiswaan : M. Syukur Harahap, M.A
WKM. Bid. Humas : Edi Sundowo, M.A
WKM. Bid. Sarana : Samingin, M.A

2. Frofil Madrasah

N a m a : Madrasah Tsanawiyah Negeri Lubuk Pakam
NISM : 121112070002
NPSM : 1013783
Akreditasi : Peringkat A
NPWP : 00.435.042.7.114.000
Alamat : Jl. Karya Agung Kompeleks DS. Lubuk Pakam

Telp. (061) 7955673

Tahun Berdiri : 1995

Luas Tanah : 5.000 m²

3. VISI DAN MISI

Visi Madrasah:

Tangguh dalam imtaq, unggul dalam iptek, kreatif dalam berkarya, dan peduli terhadap lingkungan.

Misi Madrasah:

1. Melaksanakan pendidikan karakter dengan membina watak dan akhlakul karimah.
2. Menyelenggarakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum.
3. Melaksanakan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan.
4. Meningkatkan prestasi belajar siswa agar mampu bersaing secara global.
5. Membina warga madrasah untuk disiplin dan berdedikasi tinggi.
6. Membudayakan minat baca warga madrasah.
7. Melengkapi sarana-prasarana pembelajaran dan mengoptimalkan sumber belajar.
8. Menumbuh-kembangkan keterampilan siswa.
9. Mewujudkan lingkungan madrasah yang asri (aman, sejuk, rindang, dan indah).

4. JUMLAH SISWA, GURU, DAN KELOMPOK KERJA MADRASAH

a. Keadaan Siswa

Jumlah siswa di MTs Negeri Lubuk Pakam setiap tahunnya mengalami penambahan jumlah. Untuk mengetahui keadaan jumlah siswa di MTs Negeri Lubuk Pakam berdasarkan masing-masing kelas dapat dikemukakan melalui tabel berikut:

Tabel 1

Keadaan jumlah siswa di MTs Negeri Lubuk Pakam

Tahun Ajaran	Jumlah Pendaftaran (Calon Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah Kelas VII, VIII, IX	
		Jlh Siswa	Jlh Rombel	Jlh Siswa	Jlh Rombel	Jlh Siswa	Jlh Rombel		
2007 / 2008	237	159	4	161	4	156	4	476	12
2008 / 2009	255	160	4	168	4	167	4	495	12

2009 / 2010	264	167	5	154	4	152	4	473	13
2010 / 2011	297	182	6	165	5	153	4	500	15
2011 / 2012	319	186	6	177	5	164	5	527	17
2012 / 2013	379	220	7	184	6	178	6	582	19
2013 / 2014	486	236	7	218	7	181	6	636	20
2014 / 2015	386	207	6	388	7	215	7	660	20

b. Keadaan Guru

Keseluruhan tenaga pengajar yang bertugas di MTsN Lubuk Pakam berjumlah 56 orang. Berikut daftar nama- nama pengajar di MTsN Lubuk Pakam T.P. 2015- 2016:

Tabel 2

Keadaan Guru MTs Negeri Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2015/2016

No	Nama	Jenis Kelamin	Mengajar Di
1	Budiyatna, SPd	Laki- laki	-
2	Dra.Mismah	Perempuan	VIII
3	Drs.Ardon Suarsono	Laki- laki	VIII
4	Dra.Yuspita Ritonga	Perempuan	VII
5	Nurul Huda S.Ag	Perempuan	VII
6	Elfi Khairani Nst S.Ag	Perempuan	IX
7	Mahya Aini S.Ag	Perempuan	VIII- IX
8	Terkelin Br Sembiring, S.Pd	Perempuan	VII-IX
9	Zaimah S.Pd	Perempuan	VII-IX
10	Titi Nirwana Bintang M.A	Perempuan	VII-VIII-IX
11	Nurjufiani Rambe S.Pd	Perempuan	VIII-IX
12	Erni Suryani, S.Pd	Perempuan	VII
13	Lelis Sriwati S.Pd	Perempuan	VII-VIII-IX
14	Hanifah, S.Pd.I	Perempuan	VII-VIII
15	Samingin, M.A	Laki- laki	VII
16	Mawardi S.Pd.I	Laki- laki	IX
17	Nuraini S.Pd	Perempuan	VII-VIII
18	Delmizar S.Pd	Perempuan	VII-VIII-IX
19	Fadillah S.Ag	Laki- laki	VII-VIII
20	Pahriani S.Pd	Perempuan	IX
21	Edi Sundowo, M.A	Laki- laki	VIII
22	M.Syukur Harahap S.Pd.I	Laki- laki	VIII-IX
23	Fenti Karmila S.Pd	Perempuan	VII-VIII-IX
24	Nila S.Pd	Perempuan	VII
25	Arfi Wahyuni, M.Pd	Perempuan	VIII-IX
26	Rahil Iliyani, S.Pd	Perempuan	VII
27	Nurhayati Lubis, S.Pd	Perempuan	VIII
28	Sabariah S.Pd	Perempuan	VII-VIII
29	Hasan Basri Nst S.Pd	Laki- laki	VII-IX
30	Ratna Fadhillah S.Pd	Perempuan	VII-VIII

31	Siti Syarah Aini S.Pd.I	Perempuan	VIII-IX
32	Aini S.Pd	Perempuan	VIII-IX
33	Nur Kasida Harahap, S.Pd.I	Perempuan	VII-VIII-IX
34	Zulkifli Zuhri P, S.Pd.I	Laki- laki	VIII-IX
35	Nurhayati, S.Ag	Perempuan	VII-VIII
36	Istiharoh, S.Pd.I	Perempuan	VIII-IX
37	Fatimah Zam, MG, S.Pd. I	Perempuan	VII-VIII
38	Ahmad Fauzi S.Pd.I	Laki- laki	VIII-IX
39	Nurlen, S.Pd.I	Laki- laki	VII
40	Desy Julia Sary, S.Pd	Perempuan	VII-IX
41	Drs. Siyam	Laki- laki	VII
42	Ahmad Fadhlhan, S.Pd.I	Laki- laki	VII-IX
43	Emi Ratna Sari S.Sosi	Perempuan	VIII
44	Darsika Firdaus, A.Ma	Perempuan	VII
45	Siti Mariam	Perempuan	VIII
46	Syarifuddin Zuhri, S.PdI	Laki- laki	VII-VIII-IX
47	Khairuddin, S.Pd	Laki- laki	VIII
48	Parida Purba, S.Ag	Perempuan	VIII
49	Sukesih, S.Pd.I	Perempuan	VIII
50	Laily Fadhilah	Perempuan	VII
51	Cici Amalia, S.Pd	Perempuan	VIII
52	Mardhiah, S. PdI	Perempuan	-
53	Sotar Harahap	Laki- laki	-
54	Ilham Taufik	Laki- laki	-
55	M. Nazwir Harahap, S.Pd.I.	Laki- laki	-
56	Ali Imran, S.Pd.I.	Laki- laki	-

c. Kelompok Kerja Madrasah (KKM)

Tabel 3
Kelompok Kerja Madrasah (KKM)

N O	KODE MADRAS AH				NAMA MADARSAH	ALAMAT	KECAMAT AN
	RYN	SR	SEK	NPSN			
1	09	36	036	102137 83	MTs. Negeri Lubuk Pakam	Jl. Karya Agung Komp. Pembab Deli Serdang	Lubuk Pakam
2	09	36	198	102137 40	MTs. Al Washliyah Lubuk Pakam	Jl. Negara Km 27 Lubuk Pakam	Lubuk Pakam
3	09	36	199	102004	MTs. Nurul	Jl. Tahamrin	Lubuk Pakam

				98	Ittihadiyah	no 1 Lubuk Pakam	
4	09	36	201	102138 13	MTs. YPI Al Hidayah Lubuk Pakam	Jl. Imam Bonjol Lubuk Pakam	Lubuk Pakam
5	09	36	204	102004 81	MTs. Al Ikhlas Sidodadi	Jl. Mimbar Umum Pasar VI Bringin	Beringin
6	09	36	205	102004 61	MTs. Islamiyah Karang Anyar	Jl. Pantai Labu	Beringin
7	09	36	206	102137 45	MTs. Al Washliyah Pantai Labu	Jl. Besar No 51 Pantai Labu Pakam	Pantai Labu
8	09	36	207	102183 40	MTs. Nurul Iman Paluh Sibaji	Dusun III Desa Paluh Sibaji	Pantai Labu
9	02	36	210	102137 67	MTs. Ikwanus Tsalis Talun Kenas	Jl. Besar Talun Kenas	STM Hilir
10	09	36	212	102004 97	MTs. Nurul Khairiyah	Dusun I Sei Tuan	Pantai Labu
11	09	36	228	102129 66	MTs. NU Tanjung Morawa	Dusun II No 18 Tanjung Mulia	Tanjung Morawa
12	09	36	229	102183 23	MTs. Muhammadiyah 13	Jl. Medan Lubuk Pakam Km 18.5	Tanjung Morawa
13	09	36	241	102138 17	MTs. Ummul Quro	Jl. Pasar 7 Tengah Tembung	Percut Sei Tuan
14	09	36	247	102137 93	MTs. YAPNI Tanjung Morawa	Jl. Raya Medan Lubuk Pakam	Tanjung Morawa
15	09	36	294	102137 18	MTs. Al Khairat Limau Mungkur	Desa Limau Mungkur STM Hilir	STM Hilir
16	09	36	300	102137 26	MTs. Al Ichlas Aras Kabu	Dusun Amal	Beringin
17	09	36	305	102204 09	MTs. Sinar Serdang	Jl. Besar Desa Rantau Panjang	Pantai Labu
18	09	36	346	102600 18	MTs. Al Abroriyah	Jl. Batang Kuis Lubuk Pakam	Beringin
19	09	36	347	102611 93	MTs. Nahdatul Muslimin	Desa Denai Lama	Pantai Labu
20	09	36	297	102137 19	MTs. Aisiyyah Batang Kuis	Jl. Ampera No 4 B Batang Kuis	Batang Kuis
21	09	36	318	102204 04	MTs. Al Hidayah	Jl. Datuk Kabu No. 37 Pasar III Tembung	Percut Sei Tuan

22	09	36	236	102138 16	MTs. Raudatul Akmal	Jl. Nusa Indah Gg Melati	Batang Kuis
23	09	36	371	102611 95	MTs. Cerdas Murni	Jl. Beringin No. 33 Pasar VII Tembung	Percut Sei Tuan

5. Sarana Madrasah

Tabel 4

Sarana Madrasah

Keterangan Gedung	Jumlah	KEADAAN / KONDISI				
		Baik	Rsk Rngn	Rsk Brt	Luas2	Ket
Ruang Kelas	20	20	-	-	1080	
Ruang Perpustakaan	1	1	-	-	100	
Ruang Laboratorium IPA	1	1	-	-	100	
Ruang Kepala	1	1	-	-	66	
Ruang Guru	1	1	-	-	72	
Ruang Tata Usaha	1	1	-	-	96	
Musholla	1	1	-	-	72	
Ruang BP/BK	-	-	-	-	-	
Ruang UKS	1	1	-	-	18	
Ruang OSIS	-	-	-	-	-	
Gudang	1	1	-	-	9	
Ruang Sirkulasi	-	-	-	-	-	
Ruang Kamar Mandi Kepala	1	1	-	-	4	

Ruang Kamar Mandi Guru	2	2	-	-	-	
Ruang Kamar Mandi Siswa putra	6	6	-	-	24	
Ruang Kamar Mandi Siswa Putri	6	6	-	-	12	
Halaman/Lapangan Olah Raga	1	-	1	-	1054	

6. Aktivitas Harian Siswa

Aktivitas belajar di MTsN Lubuk Pakam setiap hari dimulai pada pukul 07.15, hari senin sampai kamis berakhir pada pukul 13.45 WIB untuk kelas VIII dan IX serta pukul 14.20 untuk kelas VII karena kelas VII telah mengacu pada kurikulum 2013. Pada hari Jum'at pembelajaran berakhir pukul 11.45 WIB agar siswa dapat mengikuti sholat Jum'at di masjid dan hari Sabtu pembelajaran berakhir pukul 12.25 WIB atau setelah sholat zuhur berjamaah di masjid. Setiap harinya Madrasah menggunakan 8 jam pelajaran kecuali jum'at yang hanya 6 jam pelajaran dan sabtu yang hanya 7 jam pelajaran. Waktu yang dialokasikan dalam setiap jam pelajaran sebanyak 40 menit ditambah 15 menit untuk istirahat dan 20 menit untuk sholat Zuhur.

Setiap hari telah dijadwalkan tiga orang guru untuk bertugas sebagai piket dengan menerima siswa di pintu gerbang madrasah dan menyalami siswa. Jika siswa terlambat masuk hingga 10 menit maka mereka akan dicatat dan diberi tindakan disiplin. Guru piket tersebut juga bertanggung jawab menangani kelas yang mungkin gurunya belum tiba atau tidak hadir karena suatu hal hingga akhir proses pembelajaran hari itu. Mereka juga bertugas memantau, mendampingi, dan menilai kebersihan tiap kelas untuk kemudian diserahkan kepada Wakil Kepala Bidang Kesiswaan. Penjadwalan guru piket ini disesuaikan dengan jam mengajar para guru agar tugas mengajar mereka tidak terbengkalai.

Petugas kebersihan dan keindahan kelas dibuat di kelas masing-masing oleh para wali kelas sesuai jumlah hari belajar. Kelompok-kelompok tersebut bertanggung jawab atas kebersihan dan penataan ruang kelas, teras, taman, dan halaman baik depan maupun belakang. Mereka bertugas di luar jam aktif belajar seperti sebelum masuk, saat istirahat, dan setelah bel pulang berbunyi.

Mengenai sholat zuhur, para siswa diberi kelonggaran waktu 5 menit sebelum masuk waktu zuhur untuk berangkat ke masjid yang letaknya bersebelahan dengan Madrasah dan langsung berwudhu. Mereka

didampingi oleh para guru pria dan wanita terutama yang terjadwal untuk mendampingi siswa agar mereka berwudhu dengan benar dan menyusun *shaf* dengan rapi di dalam masjid. Para siswa juga diamanahkan untuk bergantian mengumandangkan azan dan qomat di masjid tersebut. Pada setiap hari senin para siswa dibariskan di lapangan untuk upacara bendera dengan memberdayakan beberapa siswa yang aktif di pramuka untuk membariskan siswa dan didampingi oleh para guru. Petugas upacara bendera dijadwalkan secara merata kepada setiap kelas dari kelas 9 hingga kelas 7. Wali kelas bertanggung jawab dalam menyiapkan dan melatih para siswa yang menjadi petugas. Pembina upacara juga dijadwalkan secara merata, dari pimpinan Madrasah hingga wali-wali kelas dan diselingi dengan Pembina Upacara yang sengaja diundang dari pejabat kementerian atau pejabat daerah dari tingkat propinsi hingga kecamatan. Petugas paduan suara dilatih dan disiapkan oleh guru bidang studi kesenian dan keterampilan.

Seusai upacara, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan mengumumkan hasil infak dari Gerakan Amal Sholeh yang dikumpulkan pada hari jum'at pekan yang lalu. Wakil Kepala Bidang Kesiswaan juga mengumumkan hasil penilaian kebersihan kelas selama sepekan yang lalu dan memberi penghargaan berupa bendera putih kepada kelas terbersih dan rapi serta bendera hitam kepada kelas yang paling belum bersih dan rapi.

Selain hari Senin, 15 menit pertama para siswa dikumpulkan di lapangan dan melaksanakan apel pagi yang disertai dengan serangkaian kegiatan. Setiap hari Selasa dan Kamis dengan dipimpin salah satu siswa yang disiapkan oleh kelas yang bertanggung jawab pada hari itu para siswa melaksanakan program “Tiga Serangkai”, yaitu istighfar, surah pendek yang telah diagendakan, dan do'a. setiap hari Rabu dan Jum'at para siswa mendengarkan ceramah singkat yang disampaikan oleh salah satu siswa peserta program ekstra kurikuler Pelatihan Da'i. Setelah kegiatan tiga serangkai atau ceramah dilaksanakan maka guru piket membubarkan apel pagi dan memerintahkan para siswa untuk masuk ke ruang kelas dan membaca Alquran sembari menunggu guru tiba. Khusus pada hari Sabtu, seluruh siswa dan guru berpakaian olah raga untuk bersama-sama melaksanakan senam di lapangan yang dikordinir oleh guru olah raga beserta para instruktur dari kalangan siswa yang ditunjuk. Setelah senam, para guru dan siswa menyempatkan waktu untuk peduli lingkungan dengan bergotong-royong bersama menata dan merawat tumbuh-tumbuhan di area Madrasah. MTs Negeri Lubuk Pakam telah memiliki sejumlah kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana menumbuh-kembangkan minat dan bakat siswa yang dilaksanakan di luar jam belajar formal setiap pekan.

Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler siswa Mts Negeri Lubuk Pakam tersebut adalah sebagai berikut:

No	Kegiatan/Latihan	Pelaksanaan		Pelatih/Pembina
		Hari	Pukul	
1	Bela Diri	Kamis	14.30-16.00	Tondi/P.S. Walet Puti
2	Kader Dakwah	Rabu	13.30-15.00	Edi Sundowo, MA
3	Kaligrafi	Rabu	13.00-15.00	Faisal Riza
4	Kesenian/ Tari	Jum'at	13.00-15.00	Siti Syarah, S.Pd.
5	Olah Raga	Jum'at Sabtu	14.00-16.00 13.30-15.00	Hasan Basri, S.Pd.
6	Pramuka	Jum'at	13.30-15.00	Samingin, M.A.
7	Tata Boga	Rabu	13.00-15.00	Sabariah
8	Unit Kesehatan Sekolah/ PMI	Jum'at	14.00-16.00	Alfi Syahrin Srg.

B. Temuan Khusus

1. Motivasi Belajar Siswa di Kelas VIII MTs N Lubuk Pakam

Pada kegiatan belajar mengajar, siswa menjalankan kegiatan belajar dengan aktif dan dibimbing oleh wali kelas, guru bidang studi dan dibantu juga oleh guru pembimbing. Dalam pembelajaran tersebut akan ditemukan siswa yang mengalami masalah belajar. Dan dalam hal ini guru bimbingan dan konseling harus berperan aktif didalamnya.

Kepala sekolah menjelaskan motivasi belajar siswa di MTs Negeri Lubuk Pakam adalah sebagai berikut:

Motivasi belajar siswa di sekolah ini sudah bagus, karena adanya siswa yang mendapatkan prestasi, baik dalam sekolah maupun luar sekolah ini dikarenakan anak rajin belajar dan mengulang pelajaran di rumah, namun masih ada saja ditemukan motivasi yang rendah, ini dikarenakan beberapa faktor dari dalam diri siswa maupun dari luar siswa.¹

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh kepala sekolah di atas bahwa siswa-siswa di MTs Negeri Lubuk Pakam sudah mempunyai motivasi belajar yang bagus, karena adanya siswa yang memiliki prestasi, baik dalam sekolah maupun di luar sekolah, namun tidak dipungkiri masih saja ada yang motivasi belajarnya rendah, dimana peneliti meneliti di kelas VIII MTs Negeri Lubuk Pakam, ini dikarenakan faktor dalam diri individu dan dari luar individu, dimana siswa tidak membiasakan dirinya untuk belajar dan dari luar diri individu itu adalah kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya, dimana orang tua sibuk dengan pekerjaan atau lainnya sehingga orang tua tidak mengikuti perkembangan belajar anaknya.

¹ Wawancara dengan kepala sekolah MTs N Budiyatna S,Pd pada tanggal 18 Maret 2016 pukul 11 Wib

Dalam hal ini motivasi belajar siswa adalah keinginan yang terdorong dalam diri siswa untuk selalu belajar, dimana dalam hal ini ada faktor yang mendukung diri siswa itu untuk melakukannya yaitu dari dalam diri siswa harusnya mempunyai dorongan dengan sendirinya untuk selalu belajar karena belajar adalah kebutuhannya dalam menempuh pendidikan, di luar diri siswa juga mempengaruhi belajar siswa, yaitu adanya dorongan yang di dapat oleh siswa melalui perhatian orang tua, teman dan lingkungan yang mendukungnya. Apabila ini di dapatkan oleh siswa maka siswa akan terdorong untuk belajar.

Berkaitan dengan motivasi belajar siswa, Peneliti mewawancarai siswa kelas VIII MTs Negeri Lubuk Pakam (TA) dia mengatakan bahwa:

Dalam proses belajar yang menyebabkan saya bosan atau kurang mau belajar itu banyak, diantaranya guru yang monoton dalam memberikan pembelajaran, selalu memakai metode ceramah, pelajaran di bebaskan semua kepada siswa, selalu mencatat dan adanya teman yang mempengaruhi mengajak bermain- main.²

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan siswa diatas bahwa motivasi belajar mereka dipengaruhi oleh faktor dari luar diri siswa, dimana metode guru dalam belajar yang kurang disukai oleh siswa, kurang pandainya guru dalam mengkondusifkan suasana belajar. Dalam hal ini peneliti juga melihat dilapangan bahwa ini benar terjadi, dimana guru lebih membebaskan kepada siswa, karena tanggung jawab guru dalam memberikan pelajaran tidak di penuhi, ini disebabkan karena guru mempunyai tugas lain di luar dan salahnya guru lebih mengutakan tugas itu dari pada tugas utamanya dalam memberikan pelajaran. Ini hal yang salah karena tugas utama guru yaitu harus mengutakan memberikan pelajaran karena ini tanggung jawabnya tapi kenapa ini bertolak belakang. Ini belum ditemukan jawaban yang pasti tetapi masalah ini masih sering saja di temukan.

Dalam hal ini tidak dipungkiri masalah ini masih saja ditemukan di sekolah, berkaitan dengan ini peneliti menanyakan kepada guru bimbingan dan konseling di MTs Negeri Lubuk Pakam Bapak Nurlen S,Pdi, dimana Bapak Nurlen S,Pdi menjelaskan bagaimana Motivasi belajar siswa di MTs Negeri Lubuk Pakam adalah sebagai berikut:

Melihat motivasi belajar siswa di sekolah ini belum 100% bagus, masih ditemukan siswa yang malas belajar, tidak fokus, dan bermain- main dalam proses belajar. Penyebab siswa memiliki motivasi belajar yang rendah yaitu faktor dari dalam diri siswa dan dari luar diri siswa yang mempengaruhinya.³

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Bapak Nurlen S,Pdi selaku guru bimbingan dan konseling di atas bahwa belum sempurnanya siswa memiliki motivasi belajar yang bagus, dapat kita pungkiri

^{2 2} Wawancara dengan siswa (TA) MTs N Lubuk Pakam pada tanggal 21 Maret 2016 pukul 11 Wib

³ Wawancara dengan guru Bimbingan dan konseling MTs N Nurlen, S,PdI pada tanggal 19 Maret 2016 pukul 09.30 Wib

hal ini belum bisa kita jamin terjadi bahwa semua siswa memiliki motivasi belajar yang bagus, karena banyak faktor- faktor yang mempengaruhinya. Selama ini faktor dari luar diri siswa yang mempengaruhi adalah siswa yang kurang mendapatkan perhatian orang tua, pola asuh orang tua yang kurang dan adanya siswa yang memiliki keluarga broken home. Inilah yang menyebabkan salah seorang siswa memiliki motivasi belajar yang rendah.

Dapat di tarik kesimpulan dari hasil wawancara dan penelitian peneliti di lapangan bahwa motivasi belajar siswa di MTs Negeri Lubuk Pakam belum semuanya memiliki motivasi belajar yang bagus, karena masih ditemukan siswa yang motivasi belajarnya rendah, karena siswa masih malas dalam belajar, bermain-main dalam proses belajar dan tidak aktif dalam proses belajar berlangsung. Dimana faktor ini disebabkan oleh faktor dalam diri siswa dan dari luar diri siswa yang mempengaruhinya, inilah yang menyebabkan sebagian siswa di MTs Negeri Lubuk Pakam Memiliki motivasi belajar yang rendah.

2. Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Mts Negeri Lubuk Pakam

Peran guru bimbingan konseling di MTs Negeri Lubuk Pakam adalah melaksanakan tugas- tugas yang ada dalam bimbingan konseling, yaitu berupaya untuk dapat mengungkapkan masalah yang dihadapi siswa terutama yang berhubungan dengan masalah belajar yaitu minat dan motivasi siswa dalam belajar, karena ini sangat penting dalam proses pendidikan.

Hal ini dijelaskan oleh Bapak Nurlen S.PdI selaku guru bimbingan dan konseling di MTs N Lubuk Pakam bahwa:

Peran guru bimbingan dan konseling dilakukan sesuai dengan perannya, dimana peran guru bimbingan konseling adalah sebagai konselor (orang yang ahli), sebagai agen pengubah yaitu dengan adanya keberadaannya dapat memberikan dampak positif dalam lingkungan tersebut. Salah satu cara yang saya lakukan adalah memberikan bimbingan dan arahan kepada semua siswa baik yang bermasalah maupun tidak.⁴

Dari penjelasan di atas bahwa guru bimbingan dan konseling selaku Bapak Nurlen S,PdI berupaya melakukan segala cara agar adanya perubahan yang terjadi kepada siswa dimana perubahan ke arah yang lebih baik. Hal yang sering dilakukan dengan cara memberikan layanan informasi, bimbingan kelompok, konseling individu dan jenis layanan lainnya yang di dapatkan bapak Nurlen S, Pdi ketika mengikuti

⁴Wawancara dengan guru Bimbingan dan konseling MTs N Nurlen, S,PdI pada tanggal 19 Maret 2016 pukul 09.22 Wib

pelatihan. Selaku guru bimbingan konseling di sekolah MTs Negeri Lubuk Pakam maka saya menerapkan apa yang saya dapatkan dari pelatihan itu.

Dalam wawancara yang peneliti lakukan bahwa guru bimbingan dan konseling pernah melakukan pelatihan workshop atau penataran lainnya dimana Bapak Nurlen S,Pdi menjelaskan:

Saya pernah mengikuti penataran tentang bimbingan dan konseling. Waktu itu saya ikut penataran selama sepuluh hari dan itu waktunya 100 jam penuh yang harus di ikuti. Dalam penataran itu banyak ilmu yang saya dapat tentang bimbingan dan konseling dan benar-benar bermanfaat untuk diterapkan disekolah.⁵

Bentuk- bentuk pelayanan yang diberikan guru bimbingan dan konseling di sekolah di usahakan semaksimal mungkin, dengan mengikuti pelatihan workshop dapat menambah wawasan guru dalam tanggung jawabnya sebagai guru bimbingan dan konseling. Seiring dengan itu peneliti melihat di lapangan secara langsung benar terlaksana bahwa guru bimbingan dan konseling memberikan arahan kepada siswa dan memberikan layanan konseling kelompok ketika jam pulang sekolah. Materi yang dibahas berupa pembelajaran yang membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan belajar. Sehubungan dengan hal ini siswa sangat antusias dalam mengikutinya.

Bapak Budiyatna S,Pd selaku kepala sekolah juga menjelaskan peran guru bimbingan konseling di MTs N Lubuk Pakam bahwa:

Peran guru bimbingan dan konseling di sekolah ini sangat aktif dan cukup baik, mereka lebih kepada mendampingi siswa dalam hal pencegahan agar tidak terjadinya masalah dan berupaya memperkecil persentase masalah yang terjadi dalam lingkungan sekolah ini baik yang menyangkut kedisiplinan, tata tertib, belajar dan peraturan lainnya.⁶

Maksud dari memperkecil persentase disini berarti guru bimbingan dan konseling berupaya agar siswa tidak mengalami masalah, inilah yang dimaksud oleh bapak kepala sekolah bahwa guru bimbingan dan konseling sangat berperan kepada pencegahan sehingga di sekolah ini persentase masalah keseluruhan paling banyak hanya mencapai 10%- 15% dan ini langsung di usahakan cara penyelesaiannya baik yang bersifat berat maupun yang tidak, dan semuanya itu diusahakan kerjasama yang baik guna penyelesaiannya. Bukti- bukti keseharian inilah yang merujuk saya untuk menetapkan Bapak Nurlen S,Pdi sebagai guru Bimbingan dan konseling. Dimana peneliti menanyakan atas dasar apa Bapak menunjuk guru sebagai guru bimbingan dan konseling di sekolah MTs N ini, dan Bapak Budiyatna S,Pd menjelaskan:

⁵ Wawancara dengan guru Bimbingan dan konseling MTs N Nurlen, S,Pdi pada tanggal 19 Maret 2016 pukul 09.30 Wib

⁶ Wawancara dengan kepala sekolah MTs N Budiyatna S,Pd pada tanggal 18 Maret 2016 pukul 11 Wib

Saya menunjuk guru untuk dijadikan sebagai guru bimbingan dan konseling di MTs N Lubuk Pakam Ini dikarenakan mereka mempunyai waktu, berkopetensi dalam hal bimbingan dan konseling, dan mempunyai skill walaupun tidak dari pendidikan BK melainkan dari pendidikan Agama.⁷

Berkaitan dengan guru bimbingan dan konseling yang mempunyai skill dan kompetensi dalam BK, guru bimbingan dan konseling juga mempunyai waktu dalam hal ini, sehingga dapat berjalan setiap harinya yang menjadikan bukti bahwa guru bimbingan dan konseling di MTs Negeri Lubuk Pakam sudah menjalankan perannya. Dalam hal peran guru bimbingan dan konseling dijelaskan juga oleh siswa melalui wawancara, dimana siswa (MM) menjelaskan:

Guru bimbingan dan konseling di MTs Negeri Lubuk Pakam ini tidak pernah bosan dalam mendampingi siswa, dia sebagai fasilitator kami, memberikan jalan keluar atas apa yang harus kami lakukan demi penyelesaian masalah kami, guru bimbingan konseling disini sudah berperan karena mereka tidak tinggal diam apabila kami mengalami masalah.⁸

Siswa menjelaskan bahwa guru bimbingan konseling di sekolah tidak ambil diam jika siswa bermasalah, dan mempunyai waktu dalam penyelesaiannya, maka dari itu, dengan adanya peran guru bimbingan dan konseling di sekolah maka siswa dapat mengetahui fungsi dan kedudukan guru bimbingan dan konseling itu sebagai apa di sekolah MTs Negeri Lubuk Pakam tersebut.

Dari pemaparan- pemaparan di atas dapat kita tarik kesimpulan bahwa peran guru bimbingan dan konseling di sekolah ini adalah adanya hubungan komunikasi yang baik antara siswa dengan guru pembimbing, dimana guru bimbingan dan konseling berusaha menciptakan siswa untuk terbuka dengannya, dan dapat meluangkan waktunya untuk membantu siswa dalam mengatasi masalah yang sedang dihadapinya dan lainnya. Intinya di balik semua layanan yang diberikan oleh guru bimbingan konseling baik itu layanan informasi, layanan orientasi, layanan pembelajaran dan penguasaan konten dan layanan lainnya yaitu gunanya untuk membuka para siswa agar mengetahui fungsi bimbingan konseling itu sendiri, mengetahui keberadaan bimbingan konseling itu dan memanfaatkan bimbingan konseling itu. Karena kalau tidak ada hubungan timbal balik antar semuanya baik guru bimbingan dan konseling dengan siswa, dengan kepala sekolah, dengan guru dan wali kelas maka peran ini tidak juga dapat dilaksanakan.

Banyak cara yang digunakan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun yang paling dominan atau sering dilakukan yaitu memberikan penghargaan atau hadiah kepada siswa apabila siswa berprestasi dan sebaliknya memberikan hukuman berupa ujian remedial apabila

⁷ Wawancara dengan kepala sekolah MTs N Budiyatna S,Pd pada tanggal 18 Maret 2016 pukul 11 Wib

⁸ Wawancara dengan siswa MTs N Lubuk Pakam (MM) pada tanggal 20 Maret 2016 pukul 13.30 Wib

siswa mendapat nilai yang tidak bagus atau tidak mencukupi. Cara yang dilakukan adalah selalu berkoordinasi dengan guru, wali kelas dan orang tua siswa mengenai perkembangan belajar siswa.

Terkait dengan penjelasan diatas kepala sekolah juga menjelaskan bahwa guru bimbingan dan konseling di sekolah ini sudah memberikan peran yang sangat besar dalam meningkatkan motivasi, dimana beliau menjelaskan bahwa:

Peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi di sekolah ini sangatlah besar, karena saya melihat guru- guru BK disekolah ini sangat bagus, mereka menjalankan tugasnya dengan maksimal dan mereka mendampingi siswa dengan baik dan selalu bersemangat dan tak henti memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa dalam belajar dan lainnya sehingga dapat menimbulkan siswa untuk berkeinginan selalu belajar (giat belajar).⁹

Dapat disimpulkan bahwa usaha yang dilakukan guru bimbingan dan konseling ini dapat memberikan perubahan kepada siswa, karena dengan memberikan siswa penghargaan dan hadiah menjadikan siswa untuk terdorong selalu belajar, mengulang pelajaran dirumah dan aktif dalam kelompok belajarnya. Dalam hal ini dengan memberikan penghargaan dan hadiah saja tidak dapat menjadikan siswa untuk selalu terdorong belajar, maka dari itu guru bimbingan dan konseling juga dalam praktek sehari-harinya dapat mencontohkan perilaku yang baik di lingkungan sekolah, menjadikan suri tauladan bagi siswa yaitu guru dapat mencontohkan untuk selalu rajin membaca buku. Hal ini dapat memberikan pengaruh kepada siswa- siswa, karena itu semua merupakan faktor dari luar individu yang mempengaruhinya.

Untuk itu peneliti juga mewawancarai siswa kelas VIII MTs Negeri Lubuk Pakam (RTP) tentang peran guru bimbingan dan konseling disekolah, RTP menjelaskan:

Guru bimbingan dan konseling kami adalah Bapak Nurlen S,Pd ia sering membimbing kami, dalam belajar contohnya apabila kami mendapat nilai ulangan atau ujian bulanan dan ujian lainnya yang nilainya rendah kami langsung dipanggil untuk melakukan ujian remedial, dan sebelum melakukan ujian kami diberikan dorongan dan motivasi agar lebih rajin dalam belajar dan tidak lagi mendapat nilai yang rendah, begitu sebaliknya apabila kami mendapat nilai yang bagus kami diberi hadiah dan dikasi tahu kepada orang tua kalau kami mendapat nilai yang bagus.¹⁰

Hal yang sama juga diungkapkan oleh seorang siswa (TA) dia menyatakan:

Bapak Nurlen sudah membantu kami dimana saat itu guru sejarah yang monoton mengajarnya dengan cerita saja membuat kami bosan belajar dengannya, dan berdampak kami kurang memahami pembelajaran itu, dan sekarang masalah itu sudah dapat jalan keluarnya, dan sekarang kami pun sudah menyukai belajar sejarah dengan adanya bermacam- macam metode belajar yang kami dapat dari guru.¹¹

Dari hasil wawancara diatas dapat dipahami peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sudah memberikan pengaruh, dimana pengaruh positif dan cara yang dilakukan yaitu

⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs N Lubuk Pakam Budiyatna S,Pd pada tanggal 18 Maret 2016 pukul 11 Wib

¹⁰ Wawancara dengan siswa (RTP) MTs N Lubuk Pakam pada tanggal 21 Maret 2016 pukul 12.30 Wib

¹¹ Wawancara dengan siswa (TA) MTs N Lubuk Pakam pada tanggal 21 Maret 2016 pukul 11 Wib

melalui dalam diri siswa dan dari luar diri siswa. Pengaruh dari dalam diri siswa yaitu untuk mendapatkan nilai yang bagus dan mendapat penghargaan dan hadiah siswa diharapkan harus membiasakan dirinya untuk selalu belajar, mengulang pelajaran dan lainnya, sedangkan pengaruh dari luar yaitu lingkungan siswa dimana guru bimbingan konseling menciptakan atau mengajak guru bidang studi atau wali kelas memakai metode belajar yang menyenangkan untuk siswa sehingga siswa dapat lebih mudah memahami dan menyukai pelajaran yang diberikan dan menjadikan pelajaran tersebut di ingat selalu oleh siswa, dan ini bukan semata- mata satu- satunya cara yang dibuat guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa banyak cara positif lain yang mempengaruhi peningkatan motivasi belajar siswa tersebut.

Demi menggapai cita- cita dan mebahagiakan orang tua saya sekarang fokus dalam belajar, dimana saya sekarang sudah di kelas VIII saya lebih aktif dalam kelompok belajar dan menguatamakan pekerjaan rumah (PR) untuk selalu dikerjakan.¹²

Dari keterangan diatas bahwa nilai belajar dia saat sekarang ini sudah bagus, karena bapak Nurlen, SPdi selalu memberikan arahan kepadanya agar mengulangi pembelajaran dimalam hari, banyak membaca buku, dan mengawalkan mengerjakan tugas rumah (PR). Dan sekarang dia tidak mendapatkan nilai yang jelek lagi, ini sebuah kebanggaan baginya.

Dalam hal ini guru bimbingan konseling juga menjelaskan motivasi belajar siswa di MTs N Lubuk Pakam adalah:

Motivasi belajar siswa di sekolah ini sudah bagus, ini terlihat dari nilai ulangan dan raport siswa, namun masih ada saja yang tidak ini dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri siswa maupun dari luar siswa.¹³

Dalam masalah belajar dengan semaksimal mungkin Bapak Nurlen S,Pdi berusaha untuk membantunya, faktor- faktor yang mempengaruhi siswa untuk tidak mau belajar secepat mungkin di cari jalan keluarnya, karena Bapak Nurlen S, Pdi tidak menukai siswa yang tidak mau belajar.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita- cita, sedangkan faktor intrisiknya adalah adanya penghargaan , lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat,

¹² Wawancara dengan siswa (TA) MTs N Lubuk Pakam pada tanggal 21 Maret 2016 pukul 11 Wib

¹³ Wawancara dengan guru Bimbingan dan konseling MTs N Nurlen, S,PdI pada tanggal 19 Maret 2016 pukul 09.30 Wib

kedua faktor disebabkan oleh ransangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktifitas belajar yang lebih giat dan semangat. Dalam hal ini hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti yaitu masih ditemukannya motivasi belajar siswa yang rendah, dimana masih ditemukan siswa yang malas belajar, tidak aktif dalam proses pembelajaran, bermain-main sehingga menyebabkan siswa mendapatkan nilai yang tidak memuaskan. Sebagaimana dikemukakan diatas bahwa motivasi belajar siswa yang rendah disebabkan oleh dua faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor dalam diri siswa yang tidak mempunyai keinginan atau hasrat dalam dirinya untuk belajar, bermalas-malasan dan lainnya sebagainya, sedangkan faktor dari luar diri siswa yaitu kegiatan belajar yang kurang menarik, dimana metode belajar guru yang membosankan. Terkait dengan masalah ini yang dilakukan guru bimbingan dan konseling adalah dapat mengubah pola pikir siswa dimana dari yang tidak mau belajar harus belajar. Cara yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu memberikan arahan dan bimbingan selalu kepada siswa dilakukan melalui layanan-layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling, serta berkoordinasi dengan kepala sekolah, guru, dan wali kelas untuk memberikan reward atau hadiah kepada siswa yang memiliki semangat belajar yang tinggi sehingga mendapatkan prestasi, terhadap guru dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dapat mengkondusifkan suasana belajar dan lainnya.

Sebagaimana hasil wawancara dan hasil observasi yang dilakukan di MTs Negeri Lubuk Pakam, bahwa guru bimbingan dan konseling sudah menjalankan perannya khususnya di kelas VIII-5 MTs Negeri Lubuk Pakam yang berjumlah 35 orang, yaitu cara-cara yang dilakukan dengan memberikan bimbingan dan arahan melalui layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling serta kerjasamanya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pemberian reward dan hadiah, menciptakan suasana belajar yang kondusif dan belajar yang menyenangkan. Maka dari itu guru bimbingan dan konseling di MTs Negeri Lubuk Pakam sudah menjalankan perannya, dimana peran guru bimbingan dan konseling yang dijelaskan oleh Namora Lumongga Lubis, dalam buku *Memahami Dasar-Dasar Konseling*, bahwa peran guru bimbingan dan konseling bertindak sebagai:

1. Sebagai konselor

- Untuk mencapai sasaran intrapersonal
- Membuat keputusan dan memikirkan rencana tindakan untuk perubahan dan pertumbuhan

- Meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan
2. Sebagai konsultan
 - Agar mampu bekerjasama dengan orang lain yang memengaruhi kesehatan mental klien
 3. Sebagai agen pengubah
 - Mempunyai dampak/pengaruh atas lingkungan untuk meningkatkan berfungsinya klien(asumsi keseluruhan lingkungan dimana klien harus berfungsi mempunyaidampak dan kesehatan mental).
 4. Sebagai Agen prevensi
 - Mencegah kesulitan dalam perkembangan dan coping sebelum terjadi (penekanan pada: strategi pendidikan dan pelatihan sebagai sarana untuk memperoleh keterampilan coping yang meningkatkan fungsi interpersonal)
 5. Sebagai Manajer

Untuk mengelola program pelayanan multifaset yang berharap dapat memenuhi berbagai macam espektasi peran seperti yang sudah dideskripsikan sebelumnya ke fungsi administratif.¹⁴

Peran-peran yang dijelaskan di atas sudah dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di MTs Negeri Lubuk Pakam, dan ini dapat memberikan dampak positif bagi siswa yaitu menciptakan siswa lebih senang dan semangat dalam belajar, karena belajar merupakan kebutuhan dalam pendidikan dan demi menggapai cita- cita yang diinginkan belajar adalah hal penting yang harus dilakukan siswa setiap saatnya.

¹⁴ Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar- DasarKonseling*, (Jakarta : Kencana, 2011) ,hal.33

DARTAR PUSTAKA

- Aunur Rohim Fakih. Dkk. 2001. *Kepemimpinan Islam*. UII Press. Yogyakarta
- Daryanto. 2001. *administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung :PT Rineka Cipta
- E. Mulyasa. 2007. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- H Salim dan Syahrur. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka
- Hadijaya Yusuf. 2013. *Menyusun Strategi Berbuah Kinerja Pendidikan Efektif*. Medan: Perdana Publisng
- Herabudin. 2009. *Administrasi & Supervisi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Khadijah. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Ciptapustaka Media
- Makmuri. Mukhlas. 2012. *Perilaku Organisasi*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta
- Mardianto. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing
- Mesiono. 2012. *Manajemen Organisasi*. Cv. Perdana Mulyana Sarana
- Miftah Thohah. 2011. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Muhammad Rifa'i & Muhammad Fadhli. 2013. *Manajemen Organisasi*. Bandung: Ciptapustaka Media Perintis
- Nashar. 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.
- Ngalim Purwanto. 2002. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Rosdiana A. Bakar. 2008. *Pendidikan Suatu Pengantar*. Bandung: Citapustaka Media
- Setia. Khaerul Umam. 2011. *Manajemen Organisasi*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Syafaruddin dan Asrui. 2015. *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Citapustaka Media
- Syafaruddin, dkk. 2010. *Kepemimpinan dan Kewirausahaan*. Medan: Perdana Publisng

Syafaruddin. 2002. *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.

Syafaruddin. 2005. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta : Ciputat Press

Syafaruddin. 2005. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta : Ciputat Press.

Undang-Undang Republik Indonesia. 2010. Bandung: Citra Umbara.

Wahjosumidjo. 2001. *Kepemimpinan Kepala Sekolah; Tinjauan Teoritis da Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada